



**PENGARUH ANXIETY TERHADAP KEMAMPUAN
BERBICARAMAHASISWA TADRIS BAHASA
INGGRIS DI IAIM SINJAI**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh:

ZAHRAWATI
NIM 180110001

Pembimbing:

1. Dr. Ismail, M.Pd.
2. Sitti Aminah, S.Hum., M.Hum.

**PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA INGGRIS
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAI MUHAMMADIYAH SINJAI
TAHUN 2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Zahrawati

NIM : 180110001

Program studi : Pendidikan Tadris Bahasa

InggrisMenyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan /karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau piklran saya sendiri
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Sinjai, 04 Juli 2022

Yang membuat pernyataan

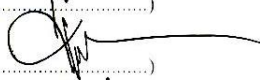
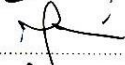


ZAHRAWATI
NIM 180110001

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul Pengaruh *Anxiety* Terhadap Kemampuan Berbicara Mahasiswa Tadris Bahasa Inggris di IAIM sinjai yang ditulis oleh Zahrawati Nomor Induk Mahasiswa 180110001, Mahasiswa Program Studi Tadris Bahasa Inggris Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAI Muhammadiyah Sinjai, yang dimunaqasyahkan pada hari Kamis, tanggal 04 Agustus 2022 M bertepatan dengan 06 Muharram 1444 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Dewan Penguji

Dr. Firdaus, M.Ag.	Ketua	()
Dr. Ismail, M.Pd.	Sekretaris	()
Dr. Akmal, M.Pd.I.	Penguji I	()
Agus Suwito, S.S., M.A.	Penguji II	()
Dr. Ismail, M.Pd.	Pembimbing I	()
Sitti Aminah, S.Hum., M.Hum.	Pembimbing II	()



ABSTRAK

Zahrawati. Pengaruh *Anxiety* Terhadap Kemampuan Berbicara Mahasiswa Tadris Bahasa Inggris Di IAIM Sinjai, Program Study Tadris Bahasa Inggris Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIM Sinjai, 2022.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Membuktikan apakah terdapat pengaruh *Anxiety* terhadap kemampuan berbicara Mahasiswa Tadris Bahasa Inggris di IAIM Sinjai (2) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *anxiety* terhadap kemampuan berbicara Mahasiswa Taris Bahasa Inggris Bahasa Inggris di IAIM Sinjai.

Penelitian ini termasuk penelitian survey dengan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Subyek dari penelitian ini adalah mahasiswa Tadris Bahasa Inggris angkatan tahun 2021. Objek penelitian ini adalah Pengaruh *Anxiety* Terhadap Kemampuan Berbicara Mahasiswa Tadris Bahasa Inggris angkatan tahun 2021 di IAIM Sinjai. Adapun teknik pengumpulan data yaitu dengan questioner, dokumentasi dan tes. Teknik analisis datanya menggunakan output SPSS versi 25.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa diketahui *anxiety* memiliki pengaruh terhadap kemampuan berbicara mahasiswa Tadris Bahasa Inggris angkatan tahun 2021 di IAIM Sinjai dengan jumlah sampel dari 13 mahasiswa, hal ini dapat diketahui bahwa jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak, Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan tabel *coefficients* bahwa $t_{hitung} 2,238 > t_{tabel} 1,795$ dan tabel *annova* diketahui $F_{hitung} = 5,011 > F_{tabel} = 4,84$, berdasarkan hasil statistik tersebut dapat disimpulkan bahwa Variabel X (*anxiety*) memiliki pengaruh terhadap variabel Y (kemampuan berbicara). Besar pengaruh variabel X (*anxiety*) terhadap variabel Y (kemampuan berbicara) yaitu

sebesar 31,3%, hal ini dapat dilihat pada tabel *summary*, dengan melihat $R\ square = 0,313$ atau 31,3% sehingga dapat disimpulkan bahwa *anxiety* berpengaruh terhadap kemampuan berbicara mahasiswa Tadris Bahasa Inggris Angkatan 2021 di IAIM sinjai sebesar 31,3%,

Kata kunci: *Anxiety, Speaking, Kemampuan Berbicara.*

ABSTRACT

Zahrawati: The influence of Anxiety on the Speaking Ability of English Tadris Students at IAIM Sinjai, English Education study program at IAIM Sinjai 2022.

This research aims to (1) prove whether there is an influence of anxiety on the speaking ability of English Tadris students at IAIM Sinjai (2) to find out how much influence anxiety has on the speaking ability of English dance students at IAIM Sinjai.

This research includes survey research using a quantitative descriptive approach. The subjects of this study were English Tadris students class of 2021. The object of this research was the Influence of Anxiety on the Speaking Ability of English Tadris students class of 2021 at IAIM Sinjai. The data collection techniques are by questionnaire, documentation and tests. The data analysis technique uses the output of SPSS version 25.

Based on the results of data analysis, it can be concluded that it is known that anxiety has an influence on the speaking ability of English Tadris students class of 2021 at IAIM Sinjai with a sample of 13 students, it can be seen that if $t_{count} > t_{table}$, then H_a is accepted and H_0 is rejected. If $t_{count} < t_{table}$, then H_0 is rejected and H_a is accepted. Based on the coefficients table that $t_{count} 2.238 > t_{table} 1.795$ and the annova table shows $F_{count} = 5.011 > F_{table} = 4.84$, based on these statistical results it can be concluded that variable X (anxiety) has an influence on variable Y (ability to speak). The influence of variable X (anxiety) on variable Y (speaking ability) is 31.3%, this can be seen in the summary table, by looking at $R^2 = 0.313$ or 31.3% so it can be concluded that anxiety affects students' speaking ability Tadris English Class of 2021 at IAIM sinjai by 31.3%,

Keywords: *Anxiety, Speaking, Speaking Ability*

المستخلص

. زهرزاتي. تأثير إزعاج الطلبة على مهارة كلام الطلبة من قسم تدريس اللغة الإنجليزية في جامعة الإسلامية المحمدية بسنجائي. الرسالة العلمية، سنجائي: قسم تدريس اللغة الإنجليزية كلية التربية وعلوم التربوي، جامعة الإسلامية المحمدية سنجائي، 2021.

وهدف البحث لمعرفة (1) وجود تأثير إزعاج الطلبة على مهارة كلام الطلبة من قسم تدريس اللغة الإنجليزية في جامعة الإسلامية المحمدية بسنجائي (2) كم عدد تأثير إزعاج الطلبة على مهارة كلام الطلبة من قسم تدريس اللغة الإنجليزية في جامعة الإسلامية المحمدية بسنجائي. وهذا البحث دراسة الاستعراضية بمدخل الكمي. وموضوع البحث فيه طلبة قسم تدريس اللغة الإنجليزية سنة 2021. وموضوع البحث فيه تأثير إزعاج الطلبة على مهارة كلام الطلبة من قسم تدريس اللغة الإنجليزية سنة 2021 في جامعة الإسلامية المحمدية بسنجائي. وأما أسلوب جمع البيانات فيه استبانة ووثائق واختبار. وأسلوب تحليل البيانات فيه برنامج SPSS جنس 25. وبناء على نتائج تحليل البيانات، خلصت الباحثة أن إزعاج الطلبة أثر على مهارة كلام الطلبة من قسم تدريس اللغة الإنجليزية سنة 2021 في جامعة الإسلامية المحمدية بسنجائي بعدد عينة البحث 13 طلبا، ومعروفه من نتيجة ت الحساب $<$ ت الجدول، فلذلك H_a مقبول و H_0 مردود. إذا ت الحساب $>$ ت الجدول فلذلك H_0 مقبول و H_a مردود. وبناء على جدول *coefficients* عرفت الباحثة أن ت الحساب 2,238 $<$ ت الجدول 1,795 و جدول *anova* معروف عن ف الحساب = 5.011 $<$ ف الجدول = 4.84، وبناء على نتائج الإحصائي السابقة خلصا الباحثة أن متغير X (إزعاج) أثر على متغير Y (مهارة الكلام) بعدد 31,3 % ويمكن لنا أن عرفها من جدول *summary* ب $R \text{ square} = 0.313$ أو 31,3 % فلذلك إزعاج الطلبة أثر على مهارة كلام الطلبة من قسم تدريس اللغة الإنجليزية سنة 2021 في جامعة الإسلامية المحمدية بسنجائي حوالي 3,31 %.

الكلمات الأساسية: إزعاج، الكلام، مهارة الكلام

KATA PENGANTAR



Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulis menempuh studi. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Abdul Waris Wahab dan Ibu Jamilah yang telah melahirkan, membesarkan, merawat, mendidik dan membiayai, dan untuk saudara-saudara saya Muhammad syafar hidayat, Nur Rahman dan Ainun Najib yang selalu memberikan doa dan dukungannya kepada penulis dalam kegiatan studinya dari pendidikan dasar hingga saat ini;
2. Dr. Firdaus, M.Ag. sebagai Rektor Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
3. Dr. Ismail, M.Pd. sebagai Pembantu Rektor I, Dr. Rahmatullah, M.A sebagai Pembantu Rektor II, dan Dr. Muh. Anis, M.Hum. sebagai Pembantu Rektor III Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
4. Takdir, S.Pd.I., M.Pd.I. sebagai Dekan Fakultas

Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;

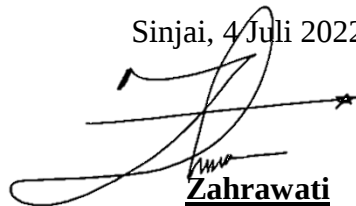
5. Dr. Ismail, M.Pd selaku Pembimbing I dan Sitti Aminah., S.Hum., M.Hum. sebagai pembimbing II;
6. Harmilawati, S.S., S.Pd., M.Pd. sebagai Kepala Pendidikan Bahasa Inggris;
7. Seluruh dosen yang telah membimbing dan mengajar selama menempuh pendidikan di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
8. Seluruh pegawai dan jajaran Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai yang telah membantu kelancaran akademik;
9. Kepala dan Staf Perpustakaan Institut Islam Muhammadiyah Sinjai;
10. Kepada Hisbullah Amran, S.KM sebagai Suami tercinta yang telah memberi dukungan dan semangat dalam penyelesaian *study* S1;
11. Kepada Nurwahyuni, Hesti, Nurul Aulia Pratiwi, Yunitasari dan Khaeunnisa, sebagai sahabat dan teman-teman yang telah memberikan tambahan pengetahuan, pengalaman, dan kesan terbaik dalam proses penyusunan skripsi;
12. Seluruh Anggota INCRED18LE yang telah memberikan

semangat yang luar biasa dalam proses penyusunan skripsi:

13. Mahasiswa Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai, berbagai pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah memberikandukungan moril sehingga penulis dapat menyelesaikan studinya.

Dengan doa semoga amal baik berbagai pihak mendapatkan pahala yang berlipat ganda dari Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Aamiin Allahumma Aamiin.

Sinjai, 4 Juli 2022



Zahrawati

NIM.180110001

DAFTAR ISI

SAMPUL	ii
HALAMAN JUDUL.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI.....	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A.Latar Belakang Masalah.....	1
B.Rumusan Masalah	4
C.Tujuan penelitian.....	5
D.Manfaat penelitian.....	5
BAB II KAJIAN TEORI.....	8
A. Kajian Pustaka	8
B. Hasil Penelitian Yang Relevan.....	31
C. Hipotesis	39

BAB III METODE PENELITIAN.....	40
A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian.....	40
B. Defenisi Variabel	41
C. Tempat Dan Waktu Penelitian.....	43
D. Populasi Dan Sampel	43
E. Teknik Pengumpulan Data.....	45
F. Instrumen Penelitian	54
G. Teknik Analisis Data	57
BAB 1V HASIL	68
A. Hasil Penelitian	68
B. Pembahasan.....	87
BAB V <u>P</u> ENUTUP.....	93
A. Kesimpulan.....	93
B. Saran.....	94
DAFTAR PUSTAKA	96
LAMPIRAN.....	102

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Skor Jawaban Responden.....	47
Tabel 3. 2 Rubrik Penilaian Speaking.....	49
Tabel 3. 3 Rincian Kriteria Penilaian.....	53
Tabel 3. 4 Patokan Nilai Huruf Penilaian	67
Tabel 4. 1 Nama-Nama Mahasiswa TBI Angkatan 2021	68
Tabel 4. 2 Hasil Uji Validitas Variabel X	71
Tabel 4. 3 Hasil Uji Validitas Variabel Y	73
Tabel 4. 4 Hasil Uji Relibialitas Variabel X	75
Tabel 4. 5 Hasil Uji Relibialitas Variabel Y	75
Tabel 4. 6 Hasil Uji Normalitas	77
Tabel 4. 7 Tabulasi Hasil Angket Variabel X.....	78
Tabel 4. 8 Tabulasi Hasil Angket Variabel Y	78
Tabel 4. 9 Hasil Tabel Anova	81
Tabel 4. 10 Hasil Tabel Summary	82
Tabel 4. 11 Hasil Tabel Korelasi	83
Tabel 4. 12 Hasil Tabel Koefisien	84
Tabel 4. 13 Hasil Tes Kemampuan Berbicara	85
Tabel 4. 14 Hasil Perhitungan Tes Menggunakan Rumus....	86

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Tes Kemampuan Berbicara Bunaken Dwi Saputra	78
Gambar 2 Tes Kemampuan Berbicara Wanda Hartina	78
Gambar 3 Tes Kemampuan Berbicara Ainun Mujahid	7117
Gambar 4 Tes Kemampuan Berbicara A. Restu Ramadan	7117
Gambar 5 Tes Kemampuan Berbicara Muh. Ishar	80
Gambar 6 Tes Kemampuan Berbicara Ulfayanti	80
Gambar 7 Tes Kemampuan Berbicara Putri Nuraura Alfiani	81
Gambar 8 Tes Kemampuan Berbicara Mut'amal Trifadel	81
Gambar 9 Tes Kemampuan Berbicara Nurul Mutmainnah	82
Gambar 10 Tes Kemampuan Berbicara Nurfadillah	82
Gambar 11 Tes Kemampuan Berbicara Jusriani	83
Gambar 12 Tes Kemampuan Berbicara Milna Rahayunianti	83
Gambar 13 Tes Kemampuan Berbicara Ahmad Fauzi MZ	84

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Schedule Penelitian	102
Lampiran 2 Kisi-Kisi Oinstrumen Penelitian.....	103
Lampiran 3 Instrumen Penelitian	105
Lampiran 4 SK Pembimbing.....	110
Lampiran 5 Surat Permohonan Izin Penelitian	112
Lampiran 6 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	113
Lampiran 7 Tabel Uji T	114
Lampiran 8 Tabel Uji F.....	115
Lampiran 9 Dokumentasi Penelitian.....	116
Lampiran 10 Biodata Penulis.....	123
Lampiran 11 Turnitin	124

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Inggris adalah bahasa internasional yang digunakan oleh masyarakat diseluruh dunia untuk berkomunikasi. Namun jika dibandingkan dengan posisi bahasa Inggris sebagai bahasa asing di Indonesia, tidak banyak orang yang menggunakannya dalam komunikasi sehari-hari. Hal ini yang menjadikan bahasa Inggris menjadi tren di Indonesia dan tidak sedikit orang tua mewajibkan anak-anak belajar bahasa Inggris sejak dini. Fenomena ini dapat membentuk perkembangan kemampuan seseorang dalam berbicara bahasa Inggris.

Seorang tenaga pendidik dituntut untuk dapat memberikan teknik pembelajaran bahasa Inggris yang menarik untuk mentransfer kemampuan dasar kepada peserta didik di antaranya kemampuan mendengarkan (*listening*), kemampuan membaca (*reading*), kemampuan menulis (*writing*), dan kemampuan berbicara (*speaking*). Dengan tuntutan kemampuan bahasa Inggris yang sangat kompleks, tidak semua orang mampu menguasai ke empat *skil* utama dalam pembelajaran

bahasa inggris tersebut. *Speaking* merupakan salah satu dari 4 *skill* yang penting untuk dikuasai, mengingat *speaking* merupakan keterampilan aktif yang berguna dalam membangun komunikasi dengan orang lain. Namun masalah terbesar yang ditemui oleh pelajar bahasa, terutama pelajar bahasa Inggris adalah mereka merasa cemas dan takut untuk berbicara menggunakan bahasa tersebut. Fenomena ini disebut *anxiety* atau kecemasan dalam berbicara bahasa inggris.

Tarigan (dalam Muchlisin Riadi) menyatakan bahwa kecemasan berbicara, mempunyai makna yaitu keterampilan menyampaikan pesan melalui bahasa lisan seseorang yang telah dipengaruhi oleh rasa cemas karena khawatir, takut dan gelisah (Riadi, 2015). Siswa yang mengalami kecemasan saat berbicara cenderung tidak tahu apa yang akan dilakukan karena merasa takut akan penilaian buruk oleh pendengar dan hal ini bisa menimpa siapa saja jika situasi disekitarnya mereka terasa asing atau penuh tekanan serta biasanya disebabkan kurangnya persiapan pada saat ingin berbicara bahasa Inggris. Sifat Kecemasan ini juga dijelaskan dalam Al-Qur'an Sebagaimana firman Allah SWT yaitu Q.S al-A'raf ayat 35 sebagai berikut:

أَتَقْنِي فَمَنْ وَأَصْلَحَ فَلَا خَوْفٌ عَلَيَّهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ (٥٣)
 إِمَّا أَدَمُ بَيْنِي يَأْتِيَنَّكُمْ رُسُلٌ يَقُصُّونَ مِنْكُمْ آيَاتِي لِيُكْمَرُوا

Terjemahan:

“Hai anak-anak Adam, jika datang kepadamu Rasul-rasul daripada kamu yang menceritakan kepadamu ayat-ayat-Ku, Maka Barangsiapa yang bertakwa dan Mengadakan perbaikan, tidaklah ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati.”

Dari ayat di atas menjelaskan bahwa sebagai umat manusia biasa yang diciptakan oleh Allah SWT tidak dapat terhindar dari masalah lika-liku kehidupan. Masalah yang datang silih berganti akan menjadi ujian hidup untuk semua manusia dimuka bumi ini. Tidak heran banyak manusia yang merasa khawatir dan cemas tentang apa yang akan mereka hadapi, Tetapi Allah SWT akan senantiasa melindungi ummatnya yang bertakwa. Maka dari itulah sebagai manusia yang taat kepada Allah SWT diharuskan untuk terus memperbaiki diri dan selalu berdoa serta berzikir agar diberikan hati yang lapang untuk menerima semua kepahitan di dunia agar dapat merasakan manisnya dunia kekal di akhirat nanti.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada hari Rabu, 2 November 2021 dengan memberikan *test* pembelajaran *Speaking* kepada semua Mahasiswa Tadris Bahasa Inggris angkatan 2021 di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai, ditemukan fakta bahwa mahasiswa menunjukkan gejala kecemasan pada saat dimintai untuk melakukan *Public speaking* seperti adanya siswa yang merasa kurang percaya diri, cemas dan merasa takut jika berbicara menggunakan bahasa Inggris dibuktikan dengan banyaknya ciri-ciri dan gerak-gerik mahasiswa yang menunjukkan ketidakpercayaan diri mahasiswa dalam berbicara bahasa Inggris. Karena alasan tersebut diatas, peneliti ingin menguji atau meneliti tentang adanya pengaruh *anxiety* terhadap kemampuan berbicara Mahasiswa Tadris Bahasa Inggris (TBI) di IAIM sinjai.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat diperoleh rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh *anxiety* terhadap kemampuan berbicara mahasiswa Tadris Bahasa Inggris di IAIM Sinjai?

2. Seberapa besar pengaruh *anxiety* terhadap kemampuan berbicara mahasiswa Tadris Bahasa Inggris di IAIM Sinjai?

C. Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian yang akan dilaksanakan sebagai berikut :

1. Untuk membuktikan apakah terdapat pengaruh Anxiety terhadap kemampuan berbicara Mahasiswa Tadris Bahasa Inggris di IAIM Sinjai.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh anxiety terhadap kemampuan berbicara Mahasiswa Taris Bahasa Inggris Bahasa Inggris di IAIM Sinjai.

D. Manfaat penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam dunia pendidikan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis (ilmiah)

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, yaitu:

a. Penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam *communication skills* yakni *speaking*.

b. Penelitian ini dapat memberikan sumbangsih bagi perkembangan ilmu bahasa, khususnya dalam kemampuan berbicara (*speaking skills*).

2. Manfaat praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi penulis, guru dan pihak sekolah.

a. Untuk Peneliti

Peneliti diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung dalam menghadapi mahasiswa selama proses penelitian nantinya mengenai kecemasan siswa dalam kelas berbicara

b. Untuk Dosen

Dosen menambah pengetahuan dan pengalaman kepada dosen tentang pembelajaran *speaking* (*speaking skills*)

c. Untuk kampus

Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menyusun program pembelajaran dan

menentukan metode dan media pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran berbicara (*speaking*).

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Kecemasan (*anxiety*)

a. Pengertian *anxiety*

Menurut Nietzal (dalam Ghufron dan Risnawati), kecemasan berasal dari bahasa latin (*anxius*) dan dari bahasa jerman (*anst*), yaitu suatu kata yang digunakan untuk menggambarkan efek negatif dan rangsangan fisiologi (Ghufron dan Risnawati, 2010).

Kecemasan adalah manifestasi dari emosi yang bercampur baur yang dialami individu sebagai respons terhadap ancaman, tekanan, dan kekhawatiran yang dapat mempengaruhi fisik dan psikis individu (Mukholil, 2018). Hal ini sejalan dengan Junibayu bahwa kecemasan adalah kombinasi dari emosi yang tidak menyenangkan seperti takut, khawatir, dan biasanya disebabkan oleh reaksi fisik seperti tekanan darah tinggi. Peningkatan detak jantung dan sinyal fisik lainnya (Saputra, 2018)

Kecemasan menurut Atkinson dalam Aryadillah,

mengatakan ketakutan adalah emosi yang tidak begitu menyenangkan, dibentuk oleh istilah-istilah berikut: “takut”, “kekhawatiran”, yang telah dialami dengan tingkat yang berbeda dari waktu ke waktu (Aryadillah, 2017).

Menurut Mohtasham & Farnia (dalam Najiha dan Betty Sailun) kecemasan adalah suatu kondisi ketika suatu individu merasa takut, Frustrasi, keraguan diri, atau ketakutan "Khawatir" sama seperti detail lainnya kecemasan (Najiha, 2021).

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kecemasan atau *anxiety* adalah perasaan emosional yang dimiliki seseorang ketika berada disituasi tertentu yang mengakibatkan orang tersebut merasakan gejala-gejala tertentu seperti khawatir, tegang, takut, lemas serta merasakan keraguan atas dirinya sendiri dan hal ini dapat terjadi kepada siapa saja dan dimana saja.

b. Jenis-jenis kecemasan (*anxiety*)

Menurut Ellis (dalam Fitriah dan Hayatul Muna) mengkategorikan 3 jenis kecemasan yaitu kecemasan sifat, kecemasan keadaan, dan kecemasan situasi spesifik; (Muna et al., 2019)

1) Kecemasan sifat (*trait anxiety*)

Kecemasan sifat merupakan salah satu sifat dan perilaku keperibadian seseorang yang biasanya melekat pada diri seseorang yang bersifat permanen dan sulit untuk diubah. Ketidakmampuan untuk mengekspresikan perasaan, emosi, ide, dan pikiran memungkinkan siswa untuk terlibat dalam kategori ini karena mereka tidak dapat mengendalikan rasa gugup, sehingga keterlibatan mereka dalam kelas dipertanyakan karena sulitnya mereka mengendalikan kecemasan ini. Sehingga mereka cenderung diam daripada harus berbicara atau mengungkapkan ide di depan kelas (Muna et al., 2019).

2) Kecemasan keadaan (*state anxiety*)

Kecemasan keadaan adalah perasaan cemas sementara akibat perubahan keadaan emosi seseorang yang disebabkan oleh faktor eksternal. Hal ini terjadi karena siswa menghadapi emosi, tekanan, dan tekanan tertentu selama kelas. Selain itu, dengan mengendalikan ide dan emosi, siswa dapat menikmati aktivitas di dalam kelas (Muna et al., 2019)

3) Kecemasan spesifik situasi (*specific- situation anxiety*)

Kecemasan spesifik situasi adalah kecemasan yang disebabkan oleh situasi atau peristiwa tertentu saat mempelajari bahasa target. Dalam hal ini, siswa dapat mengikuti ujian, berpartisipasi dalam kehadiran kelas, klub kounitas bahasa inggris, dan berbicara didepan umum (Muna et al., 2019)

c. Ciri-ciri kecemasan (*anxiety*)

Menurut Suleimenova (dalam Widia Kusuma) Ketika siswa merasa cemas, mereka benar-benar menunjukkan beberapa gejala.. Ada dua ciri-ciri yang dialami siswa ketika cemas dalam berbicara, yang pertama adalah gejala yang dapat diamati dan yang kedua adalah gejala yang tidak dapat diamati (Wardani, 2018).

1) Gejala yang dapat diamati

Gejalan yang dapat diamati berarti gejalanya dapat dilihat dengan orang lain, tetapi gejala yang tidak dapat diamati adalah gejala yang hanya dirasakan oleh siswa cemas.

Berdasarkan Suleimenova dalam Widia Kusuma, siswa cemas dapat menunjukkan gejala seperti menggeliat, bermain dengan rambut atau pakaian, menyentuh atau bermain dengan objek dengan gugup, gagap, serta siswa yang cemas juga merasa mual, gemetar, dan berkeringat. Oleh karena itu, ketika seseorang mengalami gejala tersebut ketika berbicara bahasa Inggris, itu menunjukkan bahwa mereka mengalami kecemasan dalam berbicara. Hal ini sejalan dengan Hidayatullah dan Martunis Yahya bahwa bentuk gejala kecemasan yang dialami seseorang ketika berbicara berbeda-beda seperti gugup, terbata-bata, gerogi, keringat dingin, gemetaran, merinding dan pilek (Wardani, 2018).

2) Gejala yang tidak dapat diamati

Adapun terdapat gejala yang tidak dapat diamati ketika dialami oleh seseorang saat merasa cemas, selain mereka tidak hanya menunjukkan gejala yang dapat diamati, tetapi mereka juga merasakan gejala yang tidak dapat diamati. Menurut Suleimenova (dalam Widia Kusuma) mereka merasakan gelisah, sakit

kepala, otot tegang, dan merasakan sakit yang tidak dapat dijelaskan atau ketegangan di bagian tubuh mana pun” hal ini dialami oleh siswa yang cemas (Wardani, 2018).

d. Faktor-faktor kecemasan (*anxiety*)

Menurut Hidayatullah Dan Martunis Yahya ada 3 faktor yang penyebab kecemasan berkomunikasi yaitu: (Hidayatullah & Yahya, 2017)

1) Kurangnya persiapan

Kurangnya persiapan menyebabkan siswa menjadi tidak tahu apa yang harus mereka lakukan dampaknya, siswa tidak tahu bagaimana memulai pembicaraan dan apa yang harus diungkapkan sehingga kecemasan menyerang dirinya dan otomatis pesan yang disampaikan tidak jelas dan tidak dapat diterima dengan baik oleh audiens (Hidayatullah & Yahya, 2017).

2) Kurangnya pengalaman berbicara di depan umum

Kurangnya pengalaman merupakan faktor utama bagi para pemula yang sebelumnya tidak pernah atau jarang berkomunikasi didepan umum. Sedangkan kurangnya persiapan tidak

hanya berpengaruh bagi pemula, bahkan orang yang punya pengalaman pun akan merasa cemas apabila mereka tidak mempersiapkan dirinya dengan baik (Hidayatullah & Yahya, 2017).

3) Faktor lingkungan sekitar

Faktor ini disebabkan oleh para audiens yang memberikan dampak cukup besar bagi timbulnya kecemasan seseorang ketika berbicara didepan umum. Ketika audiens tidak dapat dikendalikan seperti mulai berisik atau mulai menertawakan pembicara, hal ini secara langsung akan mengganggu konsentrasi pembicara yang mengakibatkan timbulnya rasa cemas, gugup, ataupun mengurangi rasa percaya dirinya. Tidak hanya itu, apabila dikalangan audiens juga terdapat orang-orang yang memiliki status sosial ataupun pendidikan yang lebih tinggi dari seorang pembicara maka kecemasan itu juga akan muncul. Hal ini tidak hanya berlaku bagi seorang pembicara pemula, bahkan seorang yang sudah berpengalamanpun juga mengalaminya (Hidayatullah & Yahya, 2017).

e. Indikator kecemasan (*anxiety*)

Dari hasil analisis teori jenis – jenis kecemasan (*anxiety*) menurut Ellis dan ciri-ciri kecemasan (*anxiety*) menurut Suleimenova, peneliti telah merumuskan indikator kecemasan sebagai berikut:

1) Jenis –jenis kecemasan

a) Kecemasan sifat (*trait anxiety*)Indikator:

- i. Ketidakmampuan untuk mengekspresikan perasaan, emosi, ide dan isi pikiran
- ii. Tidak dapat mengendalikan rasa gugup

b) Kecemasan keadaan (*state anxiety*)Indikator;

- i. Perasaan cemas yang dialami dalam waktu sementara atau dikondisi tertentu.
- ii. Mengalami perasaan emosi atau tekanan tertentu selama di kelas.

c) Kecemasan situasi spesifik (*specific-situation anxiety*)

- i. Kecemasan saat mengikuti ujian atau berpartisipasi dalam kehadiran kelas.
- ii. Kecemasan saat berbicara di depan umum.
- iii. Kecemasan saat bergabung dengan klub/kelompok belajar bahasa Inggris.

2) Ciri-ciri kecemasan (*anxiety*)

a. Gejala yang dapat dilihat Indikator:

- i. Siswa cemas menunjukkan gejala menggelit.
- ii. Siswa cemas menunjukkan gejala bermain dengan rambut atau pakaian.
- iii. Siswa cemas menunjukkan gejala menyentuh atau bermain dengan objek dengan gugup.
- iv. Siswa cemas gugup saat berbicara.
- v. Siswa cemas merasa mual.
- vi. Siswa cemas gemeteran.
- vii. Siswa cemas menunjukkan gejala berkeringat/keringat dingin.
- viii. Siswa cemas menunjukkan gejala merinding.
- ix. Siswa cemas menunjukkan gejala pilek.

b. Gejala yang tidak dapat dilihat Indikator:

- i. Siswa merasakan gelisah.
- ii. Siswa merasakan sakit kepala.
- iii. Siswa merasakan otot tegang.
- iv. Siswa merasakan sakit yang tidak dapat dijelaskan.
- v. Ketegangan dibagian tubuh manapun.

2. Berbicara (*speaking*)

a. Pengertian berbicara

Menurut Hendry Guntur Tarigan (dalam Nera ayuandia,etc) kemampuan berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, pikiran atau gagasan dan perasaan (Ayuandia et al., 2017). Menurut Harris(dalam Hendry Guntur Tarigan dalam Hera ayuandia) ada 4 komponen keterampilan berbicara yang harus diperhatikan yaitu fonologi (bunyi), struktur kalimat, kosa kata, kelancaran (ketepatan) (Ayuandia et al.,2017).

Menurut Aseptiana Parmawati dan Ratih Inayah, berbicara merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang menitikberatkan pada interaksi verbal, Informasi tersebut dapat dihasilkan, dikirim dan diterima secara akurat dan lancar serta Penutur perlu memperhatikan kosakata, tata bahasa, dan pengucapan. Rhodry Jones mengatakan bahwa berbicara adalah suatu bentuk komunikasi, sehingga

penting agar apa yang disampaikan dapat tersampaikan dengan cara yang paling efektif. Bagaimana Anda mengatakan sesuatu bisa sama pentingnya dengan apa yang Anda katakan dalam menyampaikan makna (Jones, 1989).Kemampuan berbicara menurut Luomah (dalam Dewa Ayu Ari Wiriyadi Joni dan Putu Ayu Paramita Dharmayanti) adalah kemampuan untuk mengulang informasi yang diterima dan merespon dengan bahasa verbal, hal ini juga dapat diartikan sebagai kemampuan berkomunikasi oral yang dimana pembicara dapat mengekspresikan dirinya melalui *spoken words* (Dewa Ayu Ari Wiriyadi Joni dan Putu Ayu Paramita Dharmayanti, 2016).

Vittrasi (dalam Dewa Ayu Ari Wiriyadi Joni dan Putu Ayu Paramita Dharmayanti) Kemampuan berbicara ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah faktor yang berasal dari diri sendiri yaitu faktor kecemasan diri (*anxiety*) perasaan ini muncul sebelum, selama dan sesudah kegiatan berlangsung, hal ini

memeberikan dampak negatif kepada siswa karena membuat siswa merasa tidak nyaman saat proses pembelajaran. Rasa cemas yang datang tiba tiba menimbulkan rasa tidak nyaman, kegelisahan, kegundahan, dan kekusaran. Perasaan cemas tersebut membuat individu ingin lari dan menghindari dari situasi yang mencengkram yang sedang dialami (Dewa Ayu Ari Wiryadi Joni dan Putu Ayu Paramita Dharmayanti, 2016).

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa berbicara adalah kemampuan menyampaikan isi pikiran dengan cara mengeluarkan suara dari mulut dengan jelas agar pesan yang disampaikan dapat dipahami oleh pendengar.

b. Pentingnya berbicara

Berbicara merupakan salah satu keterampilan yang paling penting yang dibutuhkan untuk berkomunikasi. Terlebih lagi jika menggunakan bahasa Inggris bukanlah hal yang mudah karena dalam berbicara ada beberapa hal yang perlu diperhatikan seperti

pengucapan, tata bahasa, kosa kata dan kefasihan. Hal tersebut harus dapat dipahami agar dapat berkomunikasi dengan mudah dan efektif dengan orang lain. (Lai-Mei Leong and Seyedeh Masoumeh Ahmadi, 2017).

“Menurut penelitian terbaru (Jurnil Asyira, 2021) menyatakan bahwa *Speaking Skills is a verbal communication that can be owned by a person. Oral messages will be conveyed effectively and efficiently which makes communication with others smoother with speaking skills. Speaking skills are also known as rhetoric. Speaking skills must also be possessed by everyone because speaking skills are very helpful in everyday life both in a social environment and in education*” dari pernyataan diatas diketahui bahwa ketika manusia saling berkomunikasi dengan orang lain tentunya menginginkan agar pesan lisan yang ingin sampaikan dapat mereka pahami, Sehingga maksud dan tujuan menyampaikan hal tersebut dapat terwujud. Oleh karena itu, sangat penting untuk memahami keterampilan

berbicara, mengingat bahwa komunikasi yang lancar memudahkan kita di segala aspek kehidupan sehari-hari.

Dalam berkomunikasi terkadang pembicara atau lawan melenceng dari pembahasan yang ingin disampaikan ataupun tiba-tiba membahas topik lain tanpa memikirkan tujuan dari topik yang ingin dibahas yang sebenarnya sehingga banyak orang menghabiskan waktu berlama-lama untuk berbicara. Jika tidak ada tujuan yang diinginkan. Waktu terbuang dengan percuma, dan Anda tidak memperoleh informasi apa pun juga. Pentingnya memahami tujuan dalam berbicara menurut Agus Setyonegoro sebagai berikut: (Agus Setyonegoro, 2013)

- 1) Mengekspresikan pikiran, perasaan, imajinasi, gagasan, ide, dan pendapat.

Berbicara dengan tujuan mengekspresikan pikiran, perasaan, gagasan, ide, dan pendapat adalah bentuk berbicara yang disebabkan dorongan dari internal individu. Berbicara seperti ini sifatnya

personal, artinya manusia memiliki berbagai alasan yang melatarbelakangi timbulnya ide maupun gagasan yang muncul. Ribuan pikiran, perasaan, gagasan, dan pendapat tersebut dapat bersumber dari hasil respon panca indera maupun bersumber dari pikirannya. Hasil pemikiran dan perasaan tersebut dianggap perlu untuk disampaikan kepada orang lain. Alasan inilah yang menjadikan kegiatan berbicara dilakukan untuk mengkomunikasikannya kepada orang lain (Setyonegoro, 2013).

- 2) Memberikan respon atas makna pembicaraan dari orang lain.

Berbicara dengan tujuan memberikan respon atas pembicaraan orang lain adalah kegiatan berbicara yang disebabkan rangsangan dari luar. Respon tersebut berwujud persetujuan atas makna pembicaraan orang lain, namun dapat juga berupa penolakan. Berbicara memberikan respon dalam bentuk persetujuan dapat dilakukan dengan mengungkapkan

pendapat yang sama. Ungkapan persetujuan bentuk berbicara dapat diartikan lebih luas, seperti memberikan penegasan, mendukung, dan menandakan. Respon yang berupa penolakan dapat diartikan sebagai ketidaksetujuan, tidak sejalan, tidak sependapat, bertentangan, beda pendapat dalam bahasa hukum disebut *desenting opinion*, dan sebagainya (Agus Setyonegoro, 2013).

3) Ingin menghibur orang lain.

Menghibur orang lain diartikan keinginan untuk merubah isi hati dan pikiran orang agar terhibur. Orang sedang sedih, gembira, atau senang adalah ekspresi yang dapat dilihat dan dikenali ciri- cirinya. Orang yang berhadapan dalam situasi ini memerlukan rangsangan dari luar. Rangsangan tersebut berupa informasi pembicaraan yang bersifat menyenangkan. Kata-kata menghibur tidak hanya diartikan mengandung kelucuan dan humoristis. Bentuk perhatian dan nasihat

juga bisa diartikan menghibur. Berbicara yang bertujuan untuk menghibur dilandasi keinginan agar lawan bicara senang, gembira tidak sedih, atau terlepas dari perasaan emosional kesedihan dan beban pikiran (Setyonegoro, 2013).

4) Menyampaikan informasi.

Berbicara dengan tujuan menyampaikan informasi kepada orang lain memiliki kemiripan dengan berbicara yang didasari mengekspresikan pikiran, ide, maupun pendapat. Perbedaan yang paling mendasar terletak pada sumber pembicaraan. Sumber pembicaraan untuk menyampaikan informasi dapat berasal dari dalam dirinya, maupun berasal dari sumber lain. Memberikan informasi berarti menyampaikan berita kepada orang lain tentang sesuatu hal agar diketahui lawan bicara. Sumber berita dan isi berita mempengaruhi sifat informasi yang akan disampaikan. Berdasarkan keduanya, informasi dapat disebut sebagai berita,

pesan, ajakan, maupun perintah (Setyonegoro, 2013).

5) Membujuk atau mempengaruhi orang lain.

Tujuan berbicara yang terakhir adalah untuk membujuk. Membujuk adalah mempengaruhi orang lain agar mengikuti pemikiran maupun pendapat yang sama dengan pembicara. Kegiatan berbicara yang bertujuan untuk membujuk memerlukan kemampuan berbicara yang berbeda dengan bentuk berbicara yang lain. Hasil akhir membujuk adalah lawan bicara merubah jalan pikiran ataupun pendirian yang selama ini diyakini kebenarannya. Argumentasi dan alasan pembicaraan harus mampu meyakinkan lawan bicara. Dalam kegiatan jual beli, penjual dan pembeli sama-sama mencari kesepakatan yang dilakukan dengan sama-sama mempengaruhi. Dalam dunia politik dan ekonomi terdapat istilah negosiasi. Istilah negosiasi pada dasarnya adalah kegiatan berbicara untuk saling mencari

kesepakatan dan saling mempengaruhi atau membujuk. Dalam dunia kejahatan terdapat sebuah kasus penipuan. Penipuan terjadi karena seseorang baru menyadari ketika merasa ditipu. Fokus yang dibicarakan dalam bagian ini bukan kasus penipuannya, namun kenapa seseorang bisa ditipu. Orang tertipu karena kemahiran penipu dalam membujuk, merayu, dan mempengaruhi melalui pembicaraan yang meyakinkan sehingga akal pikiran lawan bicara dapat mengikuti alur pikiran pembicara (Setyonegoro, 2013).

c. Hambatan-hambatan dalam berbicara

Menurut Sariwati Muhammad dan Hariyanti Djafar hambatan- hambatan dalam berbicara terdiri dari hambatan eksternal, hambatan internal, dan pembelajaran. (Sariwati Muhamad dan Hariyanti Djafar, 2020).

1) Hambatan internal

Hambatan internal menurut Sariwati Muhammad dan Hariyanti Djafar adalah

hambatan dalam berkomunikasi yang berasal dari pembicara itu sendiri. Hambatan internal dalam berbicara meliputi komponen kebahasaan dan komponen isi. Komponen kebahasaan seperti mental/ ketidakberanian siswa dalam berbicara, kesulitan dalam penyusunan kalimat, kesalahan pengucapan/ lafal dan intonasi yang tidak sesuai dengan pengucapan ucapan yang tepat dan benar, kekeliruan dalam pemilihan kata yang tidak sesuai dengan konteks kalimat, minimnya pengetahuan kosa kata/ vocabulary. Komponen isi seperti hubungan isi dengan topik, siswa masih keliru mensinkronkan antara isi dengan topik cerita (Muhamad Sariwati, 2020).

2) Hambatan eksternal

Hambatan eksternal menurut Sariwati Muhammad dan Hariyanti Djafar adalah hambatan yang berasal dari luar pembicara. Dalam hal ini Sariwati

Muhammad dan Hariyanti Djafar membagi 2 kondisi hambatan yang membuat siswa kesulitan/terkendala dalam berbicara yaitu kondisi ruangan dan pengetahuan pendengar. Kondisi ruangan menjadi salah satu faktor penghambat seseorang ketika berbicara. Adanya suara atau bunyi lain dari luar membuat mahasiswa menjadi tidak fokus dalam berbicara. Ada juga kebanyakan mahasiswa minim dalam pengetahuan dan butuh beberapa kali pengulangan agar apa yang disampaikan dapat diserap dan diingat oleh siswa (Muhamad Sariwati, 2020).

3) Hambatan Pembelajaran

Sariwati Muhammad dan Hariyanti Djafar menjelaskan Dalam pembelajaran juga menjadi faktor hambatan seseorang berbicara seperti metode pembelajaran dan motivasi. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru yang terlalu sulit diterima bagi siswa. Metode yang digunakan oleh guru harus sesuai dengan

kemampuan mahasiswa seperti tidak terlalu harus menggunakan full English dalam pembelajaran sehingga materi yang disampaikan dapat mudah dipahami oleh siswa dan juga mahasiswa menginginkan lebih banyak praktek daripada teori agar siswa lebih banyak belajar dalam berbicara (Muhamad Sariwati, 2020).

Kurangnya motivasi yang diberikan oleh dosen menjadi salahsatu faktor penghambat dalam berbicara, Sebab siswa membutuhkan motivasi dari dosen dengan cara memberikan tips kepada mahasiswa bagaimana cara berbicara atau *public speaking* dengan baik, lancar dan benar (Muhamad Sariwati, 2020).

d. Indikator berbicara (*speaking*)

Dari hasil analisis teori definisi kemampuan berbicara menurut Hendry Guntur Tarigan dan hambatan-hambatan berbicara menurut Menurut Sariwati Muhammad dan Hariyanti Djafar, peneliti telah merumuskan indikator berbicara sebagai berikut:

1) Devenisi kemampuan berbicara

Indikator:

- a) Kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi
 - b) Kemampuan mengucapkan kata-kata
 - c) Dapat mengekspresikan/ menyatakan perasaan
 - d) Dapat mengekspresikan/menyatakan isi pikiran
- 2) Hambatan-hambatan berbicara

a) Hambatan Internal

Indikator:

- i. Ketidakberanian siswa dalam berbicara
- ii. Kesulitan dalam menyusun kalimat
- iii. Kesalahan lafal/pengucapan dan intonasi
- iv. Kekeliruan dalam pemilihan kata yang tidak sesuai dengankonteks kalimat
- v. Minimnya pengetahuan kosa kata

b) Hambatan eksternal

Indikator:

- i. Adanya suara atau bunyi lain dari luar ruangan yang membuat siswa menjadi tidak fokus dalam berbicara
- ii. Butuh beberapa kali pengulangan agar apa yang disampaikan dapat diserap dan diingat

c) Hambatan pembelajaran

Indikator:

- i. Metode pembelajaran oleh guru yang terlalu sulit diterima oleh siswa
- ii. Menginginkan lebih banyak praktek dari pada teori agar lebih banyak belajar dalam berbicara
- iii. Kurang motivasi berbicara

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Hasil penelitian terdahulu yang relevan sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan:

1. Hasil penelitian Jani Utama Putra yang dilakukan

untuk menyelidiki kecemasan bahasa asing kepada Mahasiswa Semester III Jurusan Bahasa Inggris Universitas Muhammadiyah Makassar. Secara khusus, Jani Utama Putra berusaha untuk mengidentifikasi faktor-faktor apa yang dapat berkontribusi terhadap kecemasan dalam lingkungan belajar bahasa Inggris berdasarkan perspektif siswa. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan faktor yang paling mempengaruhi siswa dalam berbicara adalah bahasa Inggris di kelas 3E pada mahasiswa semester tiga Pendidikan Bahasa Inggris Jurusan Universitas Muhammadiyah Makassar menjadi faktor motivasi, yang kedua adalah rasa malu, perbendaharaan kata yang terbatas, kurang percaya diri, kurang persiapan, kesalahan tata bahasa, teman/teman sekelas, sedangkan takut Faktor kesalahan merupakan faktor terendah yang dialami siswa kelas 3E pada urutan ketiga mahasiswa semester jurusan Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Muhammadiyah Makassar.(Putra, 2018)

Kesamaan penelitian Jani Utama Putra dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama meneliti tentang masalah kecemasan (*anxiety*) terhadap siswa dalam kelas berbicara. Adapun perbedaannya terletak pada sampel penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Jani Utama Putra adalah Mahasiswa Semester III Jurusan Bahasa Inggris di Universitas Muhammadiyah Makassar, sedangkan sample yang diteliti pada penelitian ini yaitu Mahasiswa Tadris Bahasa Inggris angkatan tahun 2021 di IAIM Sinjai.

Selain itu terdapat perbedaan dalam penggunaan metode penelitian yang digunakan oleh Jani Utama Putra dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Penelitian Jani Utama Putra menggunakan jenis penelitian studi kasus dengan pendekatan kualitatif, sedangkan metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah menggunakan jenis penelitian *Ex Post Facto* dengan pendekatan kuantitatif.

2. Penelitian Vera Abdillah, Penelitian Vera Abdillah menggunakan pendekatan jenis Studi Kasus Di Kelas VIII Smp N 16 Semarang Tahun Pelajaran 2016/2017. Tujuan penelitian Vera Abdillah untuk menyelidiki

kecemasan bahasa asing EFL junior siswa sekolah menengah di kelas 8 SMPN 16 Semarang. Secara khusus, penelitian Vera Abdillah berusaha untuk mengidentifikasi faktor-faktor apa yang dapat berkontribusi pada kecemasan siswa dalam berbicara bahasa Inggris berdasarkan perspektif siswa. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian Vera Abdillah adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Vera Abdillah, “Students’ *Anxiety* Factors In *Speaking* English (A Case Study at the 8,” 2018.

Persamaan penelitian Vera Abdillah dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama membahas tentang kecemasan (*anxiety*) siswa dalam berbicara bahasa Inggris.

Adapun beberapa perbedaan penelitian Vera Abdillah dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu terletak pada variable penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Vera Abdillah berfokus pada faktor-faktor kecemasan siswa dalam berbicara bahasa Inggris sedangkan variable dalam penelitian ini berfokus untuk mengetahui apakah ada pengaruh kecemasan *Anxiety* dan seberapa besar pengaruhnya

terhadap kemampuan berbicara mahasiswa.

Selain itu juga terdapat perbedaan sample penelitian yang dilakukan oleh Vera Abdillah. Sample penelitian yang dilakukan oleh Vera Abdillah adalah siswa di kelas VIII SMPN 16 Semarang Tahun Pelajaran 2016/2017, sedangkan sample penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah Mahasiswa Tadris Bahasa Inggris angkatan 2021 di IAIM Sinjai.

Perbedaan lainnya terletak pada jenis dan pendekatan penelitian yang digunakan. Penelitian Vera Abdillah menggunakan penelitian jenis kualitatif dengan pendekatan Studi Kasus. Sedangkan peneliti dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan *Ex Post Facto*.

3. Penelitian Roli Asparanita, Tujuan dari penelitian Roli Asparanita adalah untuk mengetahui jenis-jenis Kecemasan Siswa dalam Berbicara Bahasa Inggris di Kelas XI SMA Negeri 1 Muaro Jambi dan faktor-faktor yang menyebabkan Kecemasan Siswa dalam Berbicara Bahasa Inggris di Kelas XI SMAN 1 Muaro Jambi pada tahun kedua di tahun ajaran 2019/2020. penelitian Roli Asparanita adalah kualitatif, penelitian ini menggunakan observasi, wawancara untuk

mengumpulkan data dan analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi dan triangulasi (Roli, 2020).

Persamaan penelitian Roli Asparanita dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama membahas tentang kecemasan (*anxiety*) siswa dalam berbicara bahasa Inggris.

Adapun terdapat perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Roli Asparanita dengan peneliti dalam penelitian ini adalah mengenai variable penelitian. Penelitian Roli Asparanita berfokus untuk mengetahui jenis-jenis kecemasan siswa dalam berbicara bahasa Inggris dan faktor- faktor yang menyebabkan Kecemasan Siswa dalam Berbicara Bahasa Inggris Sedangkan peneliti dalam penelitian ini berfokus untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh kecemasan (*anxiety*) dan seberapa besar pengaruhnya terhadap kemampuan berbicara Mahasiswa.

Perbedaan selanjutnya yaitu terletak pada sampel penelitian. Penelitian Roli Asparanita berfokus pada siswa di kelas XI SMAN 1 Muaro Jambi tahun ajaran 2019/2020. Sedangkan sampel peneliti dalam

penelitian ini adalah Mahasiswa Tadris Bahasa Inggris angkatan tahun 2021 di IAIM Sinjai. Perbedaan lainnya terletak pada jenis dan pendekatan penelitian. Roli Asparanita menggunakan jenis kualitatif, untuk mengumpulkan data menggunakan observasi dan wawancara dan analisis data dalam penelitian Roli Asparanita adalah analisis deskriptif sedangkan peneliti dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan *Ex Post Facto* dengan teknik pengumpulan data angket dan Dokumentasi.

4. Penelitian Najiha dan Betty Sailun, Tujuan penelitian Najiha dan Betty Sailun adalah untuk menentukan tingkat kecemasan berbicara siswa dan untuk menentukan jenis kecemasan dominan yang terjadi di kelas bahasa Inggris. Penelitian Najiha dan Betty Sailun dilakukan dengan menggunakan studi kuantitatif deskriptif. Peserta penelitian adalah siswa kelas 3 SMAN 2 Siak Hulu tahun akademik 2020/2021. Dalam hal ini, Najiha dan Betty Sailun menemukan bahwa "Kekhawatiran Komunikasi" adalah faktor utama yang menyebabkan sekitar 27 (79%) siswa merasa gugup, diikuti oleh 23 (68%) siswa dengan faktor "Takut Evaluasi Negatif", dan

faktor terendah untuk 22 (65%) siswa adalah "*Test Anxiety*". Oleh karena itu, siswa kelas 3 SMAN2 Siak Hulu dikategorikan pada tingkat kecemasan berbicara ringan dalam kelas bahasa Inggris (Najiha, 2021). Kesamaan penelitian Najiha dan Betty Sailun dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama meneliti tentang masalah kecemasan (*anxiety*) terhadap kemampuan berbicara dan juga terdapat kesamaan jenis penelitian yaitu sama-sama menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Namun terdapat perbedaan berdasarkan variable penelitian, dari hasil penelitian Najiha dan Betty Sailun berfokus untuk menentukan tingkat kecemasan berbicara siswa dan untuk menentukan jenis kecemasan dominan yang terjadi di kelas Bahasa Inggris, sedangkan peneliti dalam penelitian ini berfokus untuk mengetahui pengaruh kecemasan (*anxiety*) dan seberapa besar pengaruhnya terhadap kemampuan berbicara mahasiswa. Adapun perbedaan lainnya yaitu terdapat pada sampel penelitian. Sampel penelitian Najiha dan Betty yaitu siswa kelas 3 SMAN2 Siak Hulu tahun akademik 2020/2021, sedangkan sampel peneliti dalam penelitian ini yaitu Mahasiswa Tadris

C. Hipotesis

Sugiono yang menyatakan bahwa “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan hipotesis assosiatif (hubungan) berdasarkan definisi, hipotesisnya adalah

1. Hipotesis penelitian

Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pengaruh *anxiety* terhadap kemampuan berbicara mahasiswa Tadris Bahasa Inggris di IAIM Sinjai.

2. Hipotesis statistik

$H_0: p = 0$, berarti tidak ada pengaruh *anxiety* terhadap kemampuan berbicara mahasiswa Tadris Bahasa Inggris angkatan 2021.

$H_a: p \neq 0$, berarti lebih besar atau kurang (-) dari nol berarti ada pengaruh.

P = nilai korelasi dalam formulasi yang dihipotesiskan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Ex post Facto* dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian *Ex Post Facto* merupakan penelitian dimana variabel-variabel bebas telah terjadi ketika peneliti mulai dengan pengamatan variabel-variabel terikat dalam suatu penelitian. Nama *Ex Post Facto* sendiri dalam bahasa latin artinya “dari sesudah fakta”. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian itu dilakukan sesudah perbedaan-perbedaan dalam variabel bebas itu terjadi karena perkembangan kejadian itu secara alami (Darmadi, 2011).

Penelitian *Ex Post Facto* bertujuan menemukan penyebab yang memungkinkan perubahan perilaku, gejala atau fenomena yang disebabkan oleh suatu peristiwa, perilaku, gejala atau fenomena yang disebabkan oleh suatu peristiwa, perilaku atau hal-hal yang menyebabkan perubahan pada variabel bebas secara keseluruhan sudah terjadi. Penelitian *Ex Post Facto* merupakan penelitian dimana variabel-variabel bebas telah terjadi ketika peneliti mulai dengan pengamatan variabel terikat dalam suatu

penelitian. Dalam penelitian ini keterikatan antara variabel bebas maupun antar variabel bebas dengan variabel terikat sudah terjadi secara alami. Dan peneliti dengan setting tersebut ingin melacak kembali jika dimungkinkan apa yang menjadi faktor penyebabnya. Jadi dapat dikatakan bahwa penelitian *Ex Post Facto* adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian melihat ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut. Penelitian ini menggunakan logika dasar yang sama dengan penelitian eksperimen yaitu jika X, maka Y, hanya saja dalam penelitian ini tidak ada manipulasi langsung terhadap variabel bebas (independen). (Sugiyono, 2016)

B. Defenisi Variabel

Menurut Firdaus “definisi operasional / variabel artinya uraian batasan perkara atau variabel yg dimaksud atau tentang apa yg diukur / dibahas sang variabel yg bersangkutan”.(Firdaus, 2021) Hal ini sejalan dengan Sugiono menjela²³ hwa “penelitian kuantitatif dalam melihat hubungan variabel terhadap objek yg diteliti lebih bersifat sebab dan akibat (kausal), sehingga pada penelitiannya ada variabel independen serta dependen.(Sugiyono, 2016a) Dari akibat tersebut

akan ditemukan seberapa besar efek variabel independen terhadap variabel dependen.

Dalam penelitian ini ada dua variabel bebas dan variabel terikat harus dijelaskan:

1. Variabel bebas (X) atau Independen adalah variabel yang mempengaruhi penyebab atau perubahan variabel terikat. Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah *anxiety* atau kecemasan. Kecemasan yang dimaksud adalah kecemasan sifat (*Trait Anxiety*), kecemasan keadaan (*state anxiety*), kecemasan situasi spesifik (*Spesific Situation Anxiety*) serta kecemasan yang dapat diamati dan kecemasan yang tidak dapat diamati.
2. Variabel terikat (Y) atau dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini, variabel terikatnya adalah kemampuan berbicara mahasiswa Tadris Bahasa Inggris di IAIM Sinjai. Kemampuan berbicara yang dimaksud adalah keterampilan berbicara dengan memperhatikan fonologi (bunyi), struktur kalimat, kosa kata, kelancaran/ketepatan serta hambatan-hambatan dalam berbicara terdiri dari hambatan eksternal, hambatan internal, dan pembelajaran

C. Tempat Dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di lokasi kampus Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai yaitu dikelas mata kuliah *speaking*. Alasan peneliti menetapkan IAIM Sinjai sebagai lokasi penelitian, karena pertimbangan sebagai berikut:

- a. Lokasinya mudah dijangkau.
- b. Peneliti menemukan permasalahan yang berkaitan dengan judul penelitian.
- c. Siswa memiliki keterampilan berbicara yang rendah dalam *public speaking*.
- d. Kesiediaan mahasiswa untuk memberikan izin penelitian.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai tanggal 17 Mei-20 Mei 2022.

D. Populasi Dan Sampel

1) Populasi

Menurut Sugiyono “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas dari objek/ subjek yang

mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.” (Sugiyono, 2016) Pada penelitian ini, peneliti akan melakukan penelitian di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai, Prodi Tadris Bahasa Inggris. Jadi, populasi pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Tadris Bahasa Inggris di IAIM Sinjai mulai dari angkatan tahun 2018- 2021 sehingga jika dijumlahkan keseluruhan jumlah populasi yang ditetapkan oleh peneliti sebanyak 97 orang.

2) Sampel

Sugiyono berpendapat bahwa Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2016). Dalam pengambialan sampel, peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel dengan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan data atas dasar pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016). Pada penelitian ini, peneliti memilih mahasiswa Tadris Bahasa Inggris angkatan tahun 2021 sebanyak 13 orang atas dasar pertimbangan bahwa mahasiswa Tadris Bahasa

Inggris angkatan tahun 2021 tergolong pemula dalam belajar Bahasa Inggris sehingga dapat diteliti mengenai ada atau tidaknya pengaruh kecemasan dalam proses belajar bahasa inggris khususnya dalam proses berbicara dengan menggunakan Bahasa Inggris.

E. Teknik Pengumpulan Data

Jika dilihat dari sumber datanya, peneliti menggunakan sumber data primer yang merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan) (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu dengan menggunakan questioner (angket), dokumentasi dan tes

1. Kuesioner (angket)

Menurut Sugiyono kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dengan memberikan pertanyaan atau pernyataan kepada responden untuk dijawabnya.. Teknik pengumpulan data kuesioner ini merupakan teknik yang terbaik diantara ketiga jenis teknik pengumpulan data lainnya jika peneliti tahu

dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan oleh responden (Sugiyono, 2016).

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan kuesuoner berupa angket yang dibuat secara *online* melalui *google form*. Tujuan dari pembuatan angket kuesioner ini untuk memudahkan objek penelitian dalam mengisi angket penelitian.

Dalam teknik pengumpulan data, peneliti menggunakan metode Skala Likert. Menurut Siregar dalam Imron, Skala Likert adalah skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan presepsi seseorang tentang suatu objek atau fenomena tertentu. Fenomena ini dapat telah diterapkan secara spesifik ysng selanjutnya disebut sebagai variable penelitian (Imron, 2019)

Tabel 3. 1 Skor Jawaban Responden

Jawaban	Skor
Sangat Sering	5
Sering	4
Kadang-kadang	3
Jarang	2
Tidak Pernah	1

2. Dokumen

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan dokumen untuk mendapatkan beberapa informasi atau data-data mengenai sampel atau objek penelitian. Teknik pengumpulan data dengan dokumen ini berisi catatan peristiwa yang telah berlalu yang dapat berbentuk tulisan, gambar, ataupun karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2016).

3. Tes

Menurut Davies dan Pearse (1998) dalam Tuan dan Mai (2015:8), tujuan utama dari pengajaran Bahasa Inggris adalah memberikan kemampuan atau keterampilan pada para pelajarnya untuk menggunakan Bahasa Inggris secara tepat dan efektif dalam

berkomunikasi. Namun demikian setelah sekian lama mempelajari Bahasa Inggris, tidak semua pelajarnya mampu menguasai keahlian atau keterampilan. dalam berbahasa untuk berkomunikasi dengan baik , disebabkan oleh minimnya ilmu yang sebenarnya sangat mereka butuhkan. Oleh karena itu pengenalan dan penggunaan rubrik penilaian yang tepat diharapkan mampu mengembangkan keterampilan berbicara pelajar, lebih lanjut disebut mahasiswa dalam penelitian ini adalah mahasiswa Tadris Bahasa Inggris angkatan 2021.

Setiap pembelajaran haruslah memiliki patron nilai. Patron nilai ini disebut juga rubrik penilaian. Hal ini bertujuan untuk memberikan kemudahan bagi pelajarnya, dalam penelitian ini adalah mahasiswa , guna membantu mereka menguasai butir butir pengembangan keterampilan lisan mereka di kelas *speaking* . Selain dari pada itu , rubrik penilaian yang jelas diharapkan dapat meminimalisir kendala yang dihadapi pelajarnya dikelas. Maka peran dosen ataupun pengajar dalam menjelaskan kegunaan rubrik ini sangat diperlukan (Cut Mawar Helmanda, Rahmatun Nisa: 2018)

Teknik penilaian yang junakan dosen mata kuliah

speaking adalah rubrik penilaian yang berkaitan dengan pengucapan , kosa kata , tata bahasa, kelancaran dan pemahaman. Berikut adalah ketentuan rubrik penilaian *speaking* (Cut Mawar Helmanda, Rahmatun Nisa: 2018)

Tabel 3. 2

Rubrik Penilaian *Speaking*

RUBRIK PENILAIAN <i>SPEAKING</i>		
ASPEK	SKOR	KETERANGAN
Pengucapan	5	Mudah dipahami dan memiliki aksen penutur asli
	4	Mudah dipahami meskipun dengan aksen tertentu
	3	Ada masalah pengucapan membuat pendengar harus konsentrasi penuh dan kadang – kadang ada kesalah pahaman
	2	Sulit dihami karena ada pengucapan, sering Mengulang
	1	Masalah pengucapan serius

		sehingga tidak bisa dipahami
ASPEK	SKOR	KETERANGAN
Tata bahasa	5	Tidak ada/ ada sedikit kesalahan tata bahasa
	4	Kadang-kadang membuat kesalahan tata bahasa tapi tidak mempengaruhi makna
	3	Sering membuat kesalahan tata bahasa yang mempengaruhi makna
	2	Banyak kesalahan tata bahasa yang menghambat makna dan sering menata ulang kalimat
	1	Kesalahan tata bahasa begitu parah sehingga sulit untuk dipahami
ASPEK	SKOR	KETERANGAN
Kosa kata	5	Menggunakan kosa kata dan ungkapan

		seperti penutur asli
	4	Kadang- kadang menggunkan kosa kata yang tidak tepat
	3	Sering menggunakan kosa kata yang tidak tepat, percakapan
	2	Menggunakan kosa kata secara salahdan kosa kata terbatas sehingga sulit untuk dipahami
	1	Kosa kata sangat terbatas sehingga percakapan tidak mungkin terjadi
Kelancaran	5	Lancar seperti penutur asli
	4	Kelancaran tampak sedikit terganggu oleh masalah bahasa
	3	Kelancaran agak banyak terganggu oleh masalah bahasa
	2	Sering ragu-ragu dan

		terhenti karena keterbatasan bahasa
	1	Bicara terputus-putus dan Terjadi
ASPEK	SKOR	KETERANGAN
Pemahaman	5	Memahami semua tanpa mengalami kesulitan
	4	Memahami hamper semua walau adapengulangan pada bagian tertentu
	3	Memahami sebagian besar yang dikatakan bila
	2	Susah mengikut apa yang dikatakan
	1	Tidak bisa memahami

Dengan adanya kejelasan butir penilaian yang terdapat pada rubrik penilaian tersebut, maka mahasiswa kelas *speaking* dapat menggunakannya sebagai patron penilaian untuk meningkatkan kemampun *speaking* skill.

Tabel 3. 3**Rincian Kriteria Penilaian**

Nomor butir soal/ kriteria	Bentuk tes	Jumlah butir soal	Bobot jawaban betul	Skor
1	Tes lisan	1	5	5
2	Tes lisan	1	5	5
3	Tes lisan	1	5	5
4	Tes lisan	1	5	5
5	Tes lisan	1	5	5
Skor maksimum ideal				25

Berdasarkan rincian kriteria diatas, dapat diketahui bahwa Skor Maksimum Ideal (SMI) dari tes kemampuan berbicara tersebut = 25. kemudian skor-skor mentah hasil THB *speaking* yang dicapai oleh 13 orang mahasiswa setelah diubah (dikonversi) menjadi nilai standar menggunakan standar mutlak (penilaian beracuan kriterium).

Dengan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai}_i = \frac{\text{Skor Rill}}{\text{Skor Rill}}$$

Skor Maksimum Ideal X 100

Keterangan:

Skor rill : skor yang berhasil dicapai oleh siswa

Skor maksimum ideal : soal yang mungkin dijawab oleh siswa apabila mampu menjawab secara benar semua soal ujian

100 : skala yang dipakai (0-100)

(Khaeruddin, dkk, 2019)

F. Instrumen Penelitian

Menurut Firdaus, instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian dan alat tersebut dapat berupa pedoman wawancara, lembar observasi, lembar/butir angket, soal tes, alat dokumentasi (kamera atau vidio) (Firdaus, 2021). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan instrumen penelitian berupa lembar angket dari indikator penelitian hasil analisis teori kecemasan, Pedoman angket menggunakan skala likert untuk mengetahui persepsi atau pendapat kemudian peneliti membuat kisi-kisi sebagai instrumen penelitian. Setelah instrumen penelitian dibuat,

peneliti melakukan uji validitas dan reabilitas kepada instrumen penelitian untuk menguji apakah instrumen tersebut layak untuk dijadikan sebagai pedoman penelitian.

Selain itu peneliti juga menyiapkan instrumen penelitian berupa lembar dokumen untuk menunjang penyusunan penelitian, lembar dokumen ini akan berupa evaluasi dosen terhadap aktivitas mahasiswa di kelas. Dokumen ini akan dikumpulkan langsung dari dosen mata pelajaran *speaking* di IAIM Sinjai meliputi daftar nama mahasiswa yang aktif di setiap kelas, jumlah mahasiswa, daftar kehadiran mahasiswa di setiap kelas, dan foto mahasiswa dalam proses pembelajaran *Speaking*.

Dalam hal ini, pengujian instrumen penelitian diberikan kepada mahasiswa IAIN Bone prodi Tadris Bahasa Inggris angkatan tahun 2021 dalam bentuk angket *online*.

Instrumen yang telah disiapkan akan diuji validitas dan reliabilitasnya. Berikut ini adalah langkah-langkah atau tata cara yang akan dilakukan terhadap almarhum:

1. Uji Validitas

Uji validitas dapat dilakukan terhadap data hasil angket (Engkus, 2019). Uji Validitas adalah ketepatan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Uji validitas instrument dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

Pengujian validitas instrumen menggunakan Analyst Correlate Bivariate untuk mencari correlation coefficient dari Product Moment Pearson dengan SPSS versi 25. Kemudian dibandingkan dengan nilai r table untuk $\alpha = 0,05$ derajat kebebasan ($dk = n - 2$) sehingga didapat r tabel. Untuk butir pernyataan dengan nilai koefisien korelasi (r hitung) $>$ (r tabel) maka butir pernyataan tersebut dinyatakan valid.

2. Uji Realibilitas

Setelah instrument di uji validitasnya maka langkah selanjutnya yaitu menguji reabilitas. Reabilitas adalah suatu alat ukur untuk mengetahui sejauhmana alat ukur dapat diandalkan secara konsisten. Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila alat ukur memberikan hasil yang sama atau tidak berubah-ubah sekalipun pengukuran dilakukan berulangulang. Penghitungan reliabilitas dilakukan dengan menggunakan program statistik SPSS Versi 25 dan uji reliabilitas menggunakan teknik pengukuran *Chronbach Alpha*, hasil pengujian dapat dikatakan reliabel apabila *Chronbach Aplha* > 0.6.

G. Teknik Analisis Data

Setelah data-data yang penulis perlukan terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Analisis data yang penulis gunakan pada penelitian ini menggunakan analisis

kuantitatif. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik (Sugiono, 2010).

Dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data yang digunakan sudah jelas, yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal, jadi karena datanya kuantitatif maka teknik analisis data menggunakan metode statistik yang sudah tersedia” (Sugiyono, 2016). Pendapat ini sejalan dengan Firdaus yang menyatakan bahwa penelitian kuantitatif dapat menggunakan teknik manual (rumus) atau dengan bantuan aplikasi SPSS 25 (Firdaus, 2021). Dalam penelitian ini untuk menguji keabsahan data penelitian yang akan dilakukan, peneliti menggunakan teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis data adalah uji Regresi Linier Sederhana. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui variabel (X) pengaruh *anxiety* (kecemasan) terhadap variabel (Y) yaitu kemampuan berbicara mahasiswa.

Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif yang terdiri dari analisis statistik deskriptif, analisis inferensial, dan pengujian hipotesis.

1. Statistik deskriptif

Statistik deskriptif disebut juga dengan statistik deduktif, artinya statistika yang tingkat penggunaannya meliputi cara pengumpulan data, penyusunan data, atau pengorganisasian data serta penyajian data dan analisis data numerik. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan rata-rata analisis statistik deskriptif. (Nuryadi et al., 2017)

a. Mean

$\int i$ = frekuensi

b. Presentasi (%)

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% \quad -$$

Keterangan : P = Angka persentase

F = Frekuensi

N = Jumlah sampel

Peneliti akan menggunakan aplikasi SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 25 untuk mempermudah dalam menganalisis data penelitian.

2. Statistik Inferensial

Statistik inferensial adalah statistik induktif karena merupakan kebalikan dari statistik deduktif. Statistik inferensial adalah seperangkat prinsip atau metode untuk memprediksi, memperkirakan, dan menggambar kesimpulan yang luas. Statistik inferensial digunakan untuk memperkirakan parameter populasi dan untuk menguji hipotesis. Analisis data menggunakan Uji Regresi Linier Sederhana sebagai teknik analisis. Namun, sebelum melakukan analisis data, perlu dilakukan pengujian prasyarat analisis data, yaitu:

a. Uji Prasyarat analisa

1) Uji Normalitas

Menurut Priyastama dalam Imron, uji normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak (Imron, 2019). Pengujian Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk adalah dua bentuk uji normalitas. Kolmogorov-Smirnov digunakan untuk sampel besar (>50) dan Shapiro-Wilk digunakan untuk sampel kecil (50) (Dodiet Aditya Setyawan, 2020). Jenis Shapiro Wilk akan digunakan dalam penelitian ini karena ukuran sampel uji yang kecil (hanya 25 mean) dengan kriteria khusus, yaitu: (Agnes, 2021)

- a) Jika $\text{Sig} > 0,05$ maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal;
- b) Jika $\text{Sig} < 0,05$ maka sampel tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

2) Uji Linieritas

Secara umum uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel (X) (*anxiety*) berpengaruh terhadap (Y) apakah kemampuan berbicara mahasiswa Tadris Bahasa Inggris angkatan 2021 di IAIM Sinjai serta untuk mengetahui besar pengaruh kecemasan (*anxiety*) terhadap kemampuan berbicara mahasiswa Tadris Bahasa Inggris angkatan 2021 di IAIM Sinjai. Hasil ini dapat dibuktikan pada hasil output analisis regresi linear pada model tabel (*summary*) pada aplikasi SPSS 23. Berikut ini adalah dasar pengambilan keputusan uji linieritas:

- a) Jika signifikansi $> 0,05$ maka terdapat hubungan linier antara variabel X dan variabel Y.
- b) Jika signifikansi $< 0,05$ maka tidak ada hubungan linier antara variabel X dan variabel Y.

b. Pengujian Hipotesis

Setelah melakukan uji prasyarat

analisis data, peneliti akan melakukan pengujian hipotesis sebagai berikut;

1) Regresi Linier Sederhana

Analisis ini untuk mengukur pengaruh satu variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Variabel-variabel dalam uji korelasi yang tidak diikuti oleh uji regresi biasanya bersifat fungsional atau tidak berhubungan secara kausal (sebab-akibat). Dasar pengambilan keputusan dalam analisis regresi adalah:

- a) Jika nilai signifikansi (Sig) < 0,05 berarti ada pengaruh antarvariabel X dan variabel Y
- b) Jika nilai signifikansi (Sig) > 0,05 berarti tidak ada pengaruh antara variabel X dan variabel Y.

Peneliti akan menggunakan aplikasi SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 25 untuk mempermudah dalam menganalisis data penelitian.

3) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi terletak antara nol sampai satu, berikut penjelasannya:

- a) Jika mendekati 0, berarti variabel independen tidak mampu menjelaskan persentase pengaruhnya terhadap variabel dependen.
- b) Jika mendekati 1, berarti variabel independen mampu menjelaskan persentase pengaruhnya terhadap variabel dependen.

Untuk mengetahui seberapa besar presentase yang dapat dijelaskan variabel X (anxiety) terhadap variabel (Y) Kemampuan Berbicara pada mahasiswa Tadris Bahasa Inggris angkatan tahun 2021 dapat diketahui melalui

rumus sebagai berikut:

$$D = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

D = Koefisien Determinasi

R^2 = Kuadrat

Koefisien Kolerasi

sederhana $r_{xy} 100\%$

= Presentase

Kontribusi

(Fatmawati, at al.,2020)

3. Tes

Dalam analisis data hasil instrumen tes kemampuan berbicara menggunakan teknik (PAP) Penilaian Acuan Patokan. PAP pada umumnya digunakan untuk menafsirkan hasil tes formatif. Pendekatan ini lebih menitikberatkan pada apa yang dapat dilakukan oleh peserta didik. Dengan kata lain, kemampuan-kemampuan apa yang telah dicapai oleh peserta didik sesudah menyelesaikan satu bagian kecil dari suatu keseluruhan program. Jadi, PAP meneliti apa yang dapat dikerjakan oleh peserta didik dan

bukan membandingkan seorang peserta didik dengan teman sekelasnya, melainkan dengan suatu kriteria atau patokan yang spesifik. Kriteria yang dimaksud adalah suatu tingkat pengalaman belajar atau sejumlah kompetensi dasar yang telah ditetapkan terlebih dahulu sebelum kegiatan belajar berlangsung. Misalnya, kriteria yang digunakan 75% atau 80%. Bagi peserta didik yang kemampuannya dibawah kriteria yang telah ditetapkan dinyatakan tidak berhasil dan harus mendapatkan remedial. Dari nilai-nilai yang telah diperoleh maka jika diterjemahkan menjadi nilai huruf dengan patokan adalah

Tabel 3. 4

Patokan Nilai Huruf Penilaian

Rentang skor nilai

Nilai 80% s.d 100%	A
Nilai 70% s.d 79%	B
Nilai 60% s.d 69%	C
Nilai 45% s.d 59%	D
Nilai $\leq 44\%$	E / TIDAK LULUS

Tujuan PAP adalah untuk mengukur secara pasti tujuan atau kompetensi yang ditetapkan sebagai kriteria keberhasilannya. PAP sangat bermanfaat dalam upaya meningkatkan kualitas hasil belajar sebab peserta didik diusahakan untuk mencapai standar yang telah ditentukan, dan hasil belajar peserta didik dapat diketahui derajat pencapaiannya. Untuk menentukan batas lulus (passing grade) dengan pendekatan ini, setiap skor peserta didik dibandingkan dengan skor ideal yang mungkin dicapai oleh peserta didik. (Khaeruddin dan Fajar, 2019).

BAB 1V

HASIL

A. Hasil Penelitian

Untuk mengetahui objek penelitian secara jelas dalam pembahasan skripsi ini, maka diperlukan penjelasan berkenaan dengan responden. Sebelum penulis melaporkan hasil penelitian ini, maka terlebih dahulu dijelaskan bahwa dalam pengumpulan ini terdapat dua variabel. penulis menggunakan angket online menggunakan google form.

Adapun responden pada penelitian ini adalah mahasiswa Tadris Bahasa Inggris angkatan 2021 di IAIM Sinjai yang berjumlah 13 orang. Untuk lebih jelasnya lihat tabel dibawah ini:

Tabel 4. 1

Nama-nama mahasiswa Tadris Bahasa Inggris angkatan 2021 di IAIM Sinjai

NO	NAMA	NIM	Jenis Kelamin
1	Ayinun Mujahid	210110001	Perempuan
2	Jusriani	210110002	Perempuan

3	Wanda Hartina	210110003	Perempuan
4	Nurul Mutmainah	210110004	Perempuan
5	Milna Rahayunianti	210110005	Perempuan
6	A. Restu Ramadhan	210110006	Laki-laki
7	Bunaken Dwi Saputra	210110007	Laki-laki
8	Ulfayanti	210110008	Perempuan
9	Putri Nuraura Alfiani	210110009	Perempuan
10	Muh. Ishar	210110010	Laki-laki
11	Nurfadilla	210110011	Perempuan
12	Ahmad Fauzi Mz	210110012	Laki-laki
13	Mut'amal Trifadel	210110013	Laki-laki

1. Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian

Uji Validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu perhitungan masing-masing variabel menghasilkan nilai koefisien lebih koesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan suatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Jadi validitas ingin mengukur apakah pertanyaan dalam kuesioner yang sudah kita buat betul-betul dapat mengukur apa yang hendak kita ukur.

Uji validitas digunakan untuk mengetahui kevalidan atau kesesuaian angket peneliti yang digunakan dalam memperoleh data. Dalam uji ini menggunakan analisis faktor. Dasar keputusan yang diambil adalah jika intrumen penelitian dikatakan valid jika nilai koefisien $> 0,5$. Adapun lebih jelasnya adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai koefisien $>$ dari 0,5, maka kuesioner tersebut dinyatakan valid
- b. Jika nilai koefisien $<$ dari 0,5, maka kuesioner tersebut dinyatakan tidak valid.

Uji validitas dilakukan unrtuk menguji

masing-masing variabel yaitu *anxiety* atau kecemasan (X) dan kemampuan berbicara(Y) dengan menggunakan aplikasi SPSS 25. Jika hasil besar dari 0,5 maka dapat dikatakan data yang didapat valid, sedangkan bila nilai koefisien yang didapatkan lebih kecil dari 0,5 maka data tidak valid.

- a. Hasil Uji Validitas Variabel X (*anxiety* atau kecemasan)

Tabel 4. 2

Hasil Uji Validitas Variabel X

Communalities		
	Initial	Extraction
X01	1,000	,821
X02	1,000	,021

X03	1,000	,739
X04	1,000	,707
X05	1,000	,498
X06	1,000	,768
X07	1,000	,745
X08	1,000	,765
X09	1,000	,908
X10	1,000	,738
X11	1,000	,778
X12	1,000	,924
X13	1,000	,792
X14	1,000	,776
X15	1,000	,149
X16	1,000	,091
X17	1,000	,005
X18	1,000	,775
X19	1,000	,731
X20	1,000	,786
X21	1,000	,768
X22	1,000	,688
X23	1,000	,760
X24	1,000	,924
X25	1,000	,810
Extraction Method: Principal Component Analysis.		

Berdasarkan tabel 4 diatas, dapat dilihat untuk uji validitas Pada menunjukkan bahwa dari 25 instrumen pertanyaan yang telah peneliti siapkan, setelah diuji validitas terdapat 3 instrumen pertanyaan yang tidak valid. Untuk pertanyaan yang memiliki nilai koefisien lebih besar dari 0,5 dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian sedangkan pertanyaan yang memiliki nilai koefisien lebih kecil dari 0,5 dinyatakan tidak valid dan tidak dapat digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian ini.

b. Hasil Uji Validitas Variabel Y

Tabel 4. 3

Hasil Uji Validitas Variabel Y

Communalities		
	Initial	Extraction
Y01	1,000	,705
Y02	1,000	,609
Y03	1,000	,708
Y04	1,000	,586
Y05	1,000	,567
Y06	1,000	,756
Y07	1,000	,848
Y08	1,000	,653

Y09	1,000	,750
Y10	1,000	,865
Y11	1,000	,617
Y12	1,000	,727
Y13	1,000	,705
Extraction Method: Principal Component Analysis.		

Pada tabel 3 dapat dilihat untuk uji validitas menunjukkan bahwa seluruh instrumen variabel Y (Kemampuan Berbicara) dalam penelitian ini memiliki nilai koefisien lebih besar dari 0,5 sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh instrumen tersebut dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian ini.

2. Hasil Uji Reliabilitas Variabel

Reliabilitas adalah suatu alat ukur untuk mengetahui sejauhmana alat ukur dapat diandalkan secara konsisten. Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila alat ukur memberikan hasil yang sama berulang-ulang. Penghitungan reliabilitas dilakukan dengan menggunakan program statistik

SPSS Versi 25 dan uji reliabilitas menggunakan teknik pengukuran *Chronbach Alpha*, hasil pengujian dapat dikatakan reliabel apabila *Chronbach Aplha* > 0.6.

a. Uji Relibialitas Variabel X

Tabel 4. 4

Hasil Uji Relibialitas Variabel X

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,968	25

Dari hasil uji relibialitas menggunakan aplikasi SPSS, dilihat pada tabel *Cronbach's Alpha* sebesar 0,968 dengan 25 item pertanyaan lebih besar dari 0,6 dapat disimpulkan instrumen

penelitian variabel X dinyatakan reliabel.

b. Uji Relibialitas Variabel Y

Tabel 4. 5

Hasil Uji Relibialaitas Variabel Y

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,963	13

Dari hasil uji reliabilitas menggunakan aplikasi SPSS, dilihat pada tabel *Cronbach's Alpha* sebesar 0,963 dengan 13 item lebih besar dari 0,6 dapat disimpulkan instrumen penelitian variabel X dinyatakan reliabel.

3. Hasil Uji Normalitas Instrumen

Uji normalitas dilakukan untuk menguji distribusi normal pada variabel. Untuk melihat apakah variabel berdistribusi normal dengan menggunakan bantuan SPSS 25. Jika sampel berjumlah 20-1000 atau bahkan lebih maka menggunakan kolmogorov-smirnov dan jika sampel kurang dari 50 maka menggunakan shapiro-wilk.

Uji normalitas menggunakan metode *Liliefors*. Teknik uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *Liliefors* pada $\alpha=0,05$ Sebelumnya kita melakukan analisis yang sesungguhnya, data penelitian harus di uji kenormalan distribusinya. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas yakni: jika nilai signifikansi lebih besar dari $\alpha=0,05$ maka data

tersebut berdistribusi norma. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih kecil dari $\alpha=0,05$ maka data tersebut tidak berdistribusi normal. (Nikolaus, 2019)

Karena jumlah sampel pada penelitian ini kurang dari 50 maka penulis menggunakan shapiro-wilk dengan ketentuan: jika nilai sig > 0,05 maka data berdistribusi normal dan jika nilai sig < 0,05 maka data berdistribusi tidak normal.

Tabel 4. 6

Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
X	,165	13	,200 [*]	,972	13	,914
Y	,134	13	,200 [*]	,958	13	,724
*. This is a lower bound of the true significance.						
a. Lilliefors Significance Correction						

Dari tabel tests of normality diatas, penulis dapat disimpulkan bahwa data variabel X (*Anxiety*) berdistribusi normal, karena nilai sig lebih besar dari nilai 0,05 > 0,914 dan variabel Y (Kemampuan

Berbicara) juga dapat dinyatakan berdistribusi normal karena nilai sig lebih besar dari nilai $0,05 > 0,724$. Karena nilai $\text{sig} > 0,05$, maka keputusannya adalah kedua variabel dalam penelitian ini yakni variabel X dan Y dinyatakan data berdistribusi normal. Berarti asumsi normalitas data terpenuhi.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Regresi Linear Sederhana

Uji regresi linear sederhana digunakan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel terikat.

1) Tabulasi Hasil Angket Variabel X (anxiety)

Tabel 4. 7
Tabulasi Hasil Angket Variabel X

NO	NAMA	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20	X21	X22
1	Bunaken Dwi Saputra	4	4	5	3	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
2	Ayinun Mujahid	3	3	4	4	3	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3
3	Muh. Ishar	4	4	5	4	3	3	4	4	5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	Jusriani	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	Nurfadilla	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	5	4	4	4	4
6	Wanda Hartina	4	3	3	3	3	5	4	4	5	3	4	5	4	5	3	4	5	4	3	4	4	4
7	Ulfayanti	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	5
8	Putri Nuraura Alfiani	4	5	4	4	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	4	5	5	4	5	4	4

9	A. Restu Ramadhan	4	5	4	4	5	3	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	4	4	4
10	Nurul Mutmainah	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	5	5	4	4	4	5
11	Mut'amal trifadel	4	4	5	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4
12	Milna Rahavunianti	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	3	3	3	3	3	5	3	4	4	4
13	Ahmad Fauzi Mz	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5

Sumber Data: Hasil Analisi instrumen penelitian variabel independen

2) Tabulasi Hasil Angket Variabel Y (Kemampuan Berbicara)

Tabel 4. 8
Tabulasi Hasil Angket Variabel Y

NO	NAMA	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13
1	Bunaken Dwi Saputra	4	4	4	4	4	3	4	4	3	2	3	5	4
2	Ayinun Mujahid	5	4	3	4	3	4	5	4	5	4	5	4	4
3	Muh. Ishar	5	3	4	3	3	4	3	3	5	3	4	4	3
4	Jusriani	5	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4
5	Nurfadilla	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3
6	Wanda Hartina	4	4	3	5	4	3	5	4	3	3	4	5	3
7	Ulfayanti	5	5	4	5	4	5	3	5	3	4	5	4	4
8	Putri Nuraura Alfiani	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3
9	A. Restu Ramadhan	4	4	3	5	4	4	5	4	4	3	4	5	4
10	Nurul Mutmainah	4	4	3	4	5	4	4	3	4	4	4	5	3
11	Mut'amal trifadel	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4
12	Milna Rahayuniant i	4	4	4	4	5	4	5	5	4	3	4	5	3
13	Ahmad Fauzi Mz	4	4	4	3	3	5	3	3	4	3	4	3	4

Sumber Data: Hasil Analisi instrumen penelitian variabel

dependen

3) Anova

Tabel Anova digunakan untuk memprediksi apakah uji regresi

linear dapat digunakan untuk menguji apakah ada atau tidak pengaruh *anxiety* terhadap kemampuan berbicara mahasiswa angkatan 21 di IAIM Sinjai.

Dasar pengambilan keputusan:

H_0 = *Anxiety* atau kecemasan tidak berpengaruh terhadap Kemampuan Berbicara mahasiswa angkatan 21 di IAIM Sinjai.

H_a = *Anxiety* atau kecemasan berpengaruh terhadap Kemampuan Berbicara mahasiswa angkatan 21 di IAIM Sinjai

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak
Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak

Tabel 4. 9**Hasil Tabel Anova**

ANOVA^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	40,589	1	40,589	5,011	,047 ^b
	Residual	89,104	11	8,100		
	Total	129,692	12			
a. Dependent Variable: y						
b. Predictors: (Constant), x						

Dari output SPSS, tabel Anova dari uji regresi linear diketahui $F_{hitung} = 5,011 \geq$ dari $F_{tabel} = 4,84$, maka H_0 ditolak, H_a diterima. Demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh *anxiety* (kecemasan) terhadap Kemampuan Berbicara mahasiswa Tadris Bahasa Inggris angkatan 2021 di IAIM Sinjai.

4) Model Summary

Tabel 4. 10**Hasil Tabel Summary**

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,559 ^a	,313	,251	2,84611
a. Predictors: (Constant), x				
b. Dependent Variable: y				

Dari tabel diatas menjelaskan menjelaskan besarnya nilai korelasi/ hubungan (R) yaitu sebesar 0,559 dan dijelaskan besarnya presentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang disebut koefesien determinasi (R²) sebesar 0,313 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (*anxiety* atau kecemasan) terhadap variabel terikat (kemampuan berbicara) adalah sebesar 31,3% sedangkan sisanya yakni 68,7% dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel X.

5) Korelasi

Tabel 4. 11**Hasil Tabel Korelasi**

Correlations			
		X	y
X	Pearson Correlation	1	-,559*
	Sig. (2-tailed)		,047
	N	13	13
Y	Pearson Correlation	-,559*	1
	Sig. (2-tailed)	,047	
	N	13	13
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).			

Berdasarkan output dari SPSS 25, dapat diketahui bahwa hubungan antara variabel *anxiety* dengan variabel kemampuan berbicara berdasarkan pada tabel *correlations*, dapat dikatakan memiliki korelasi dengan signifikansi $0,047 < 0.05$ hal tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel *anxiety* berpengaruh yang signifikan dengan variabel kemampuan berbicara mahasiswa.

6) Koefisien

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diolah dengan menggunakan software SPSS, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 12**Hasil Tabel Koefisien**

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	65,092	6,720		9,687	,000
	X	-,170	,076	-,559	-2,238	,047
a. Dependent Variable: y						

Kaidah pengujian tabel koefisien:

- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak
- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

Pada tabel diatas dapat ditemukan nilai t-hitung. Dihitung pada pengaruh *anxiety* atau kecemasan yaitu t_{hitung} sebesar = 2,238 dan t_{tabel} sebesar 1,795. Jika $t_{hitung} 2,238 > t_{tabel} 1,795$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

Artinya *anxiety* berpengaruh pada kemampuan berbicara mahasiswa. Hasil Tes Kemampuan Berbicara

Dari hasil tes kemampuan berbicara menggunakan rubrik penilaian *speaking* yang telah digunakan oleh peneliti kepada 13 responden. Jumlah penilaian terdiri atas 5 kriteria penilaian yaitu pengucapan, tata bahasa, kelancaran, kosa-kata, dan pemahaman dalam tes lisan dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4. 13

Hasil Tes Kemampuan Berbicara

NO	NAMA	NIM	Rubrik Penilaian <i>Speaking</i>				
			pengu capan	Tata bahasa	kosa- kata	Kelan caran	Pema haman
1	Ayinun Mujahid	210110001	4	4	4	3,5	4
2	Jusriani	210110002	3	3	3	3	4
3	Wanda Hartina	210110003	3	3	3	3	3
4	Nurul Mutmainah	210110004	3	3	3	3	3
5	Milna Rahayunianti	210110005	3	3	3	4	3
6	A. Restu Ramadhan	210110006	4	4	3	3	3

7	Bunaken Dwi Saputra	210110007	3	3	3	3	4
8	Ulfayanti	210110008	4	4	4	3,5	4
9	Putri Nuraura Alfiani	210110009	3	3	3	3	3
10	Muh. Ishar	210110010	3	3	3	3	4
11	Nurfadilla	210110011	3	3	3	3	4
12	Ahmad Fauzi Mz	210110012	3	3	3	4	4
13	Mut'amal Trifadel	210110013	3	3	2	3	3

Dengan menggunakan rumus Nilai = skor
mentah/ skor maksimum ideal X100 hasilnya sebagai
berikut:

Tabel 4. 14

Hasil Perhitungan Tes Menggunakan Rumus

No	Nama	Skor mentah	Nilai	Hasil
1	Ayinun Mujahid	19,5	$19.5/25 \times 100 = 78$	B
2	Jusriani	16	$16/25 \times 100 = 64$	C
3	Wanda Hartina	15	$15/25 \times 100 = 60$	C
4	Nurul Mutmainah	15	$15/25 \times 100 = 60$	C
5	Milna Rahayunianti	16	$16/25 \times 100 = 64$	C
6	A. Restu Ramadhan	17	$17/25 \times 100 = 68$	C
7	Bunaken Dwi Saputra	16	$16/25 \times 100 = 64$	C
8	Ulfayanti	19.05	$19.5/25 \times 100 = 78$	B
9	Putri Nuraura Alfiani	15	$15/25 \times 100 = 60$	C

10	Muh. Ishar	16	$16/25 \times 100 = 64$	C
11	Nurfadilla	16	$16/25 \times 100 = 64$	C
12	Ahmad Fauzi Mz	17	$17/25 \times 100 = 68$	C
13	Mut'amal Trifadel	14	$14/25 \times 100 = 56$	D

Berdasarkan tabel diatas, 13 orang mahasiswa yang mengikuti tes kemampuan berbicara, terdapat 2 orang yang mendapat nilai B yang berarti memiliki kemampuan berbicara yang baik, selanjutnya 10 orang mahasiswa yang mendapat nilai C yang berarti memiliki kemampuan bicara cukup sedangkan terdapat 1 orang mahasiswa yang mendapat nilai D yang artinya kemampuan berbicara yang kurang.

B. Pembahasan

1. Pengaruh *Anxiety* Terhadap Kemampuan Berbicara

a. Grand Teori Variabel

1). Teori Variabel X (*anxiety* atau kecemasan)

Berdasarkan teori yang disampaikan oleh Ellis bahwa seseorang akan mengalami tiga jenis kecemasan yaitu kecemasan sifat (*trait anxiety*), kecemasan keadaan (*state anxiety*) dan kecemasan di situasi spesifik (*specific-situation*).

Seseorang yang memiliki perilaku keperibadian yang melekat pada dirinya yang bersifat permanen dan sulit untuk diubah. Pada kondisi ini mereka tidak dapat untuk mengekspresikan perasaan, emosi, ide dan pikiran sehingga mereka tidak dapat mengendalikan rasa gugup didalam kelas. Hal ini disebut kecemasan sifat. Adapun disituasi kecemasan yang dialami oleh seseorang hanya dalam kurun waktu sementara disebut kecemasan keadaan. Adapun seseorang yang mengalami jenis kecemasan pada saat mempelajari bahasa target disebut kecemasan situasi spesifik.

Adapun terori yang disampaikan oleh Suleimenova bahwa ketika siswa merasa cemas, mereka benar-benar menunjukkan beberapa gejala. Ada dua ciri-ciri yang dialami oleh siswa ketikasedang cemas dalam berbicara yaitu gejala yang dapat dialami dan gejala yang tidak dapat dialami.

Pendapat suleimenova terkait ciri-ciri siswa yang mengalami kecemasan seperti menunjukkan gejala menggeliat, bermain dengan

rambut ataupun pakaian, menyentuh atau bermain dengan objek dengan gugup, gerogi, terbata-bata, merasa gelisah, ketegangan di bagian otot manapun, dan memiliki perasaan aneh yang tidak dapat dijelaskan.

2). Grand Teori Variabel Y (Kemampuan Berbicara)

Menurut Hendry Guntur Targin kemampuan berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan pikiran atau gagasan dan perasaan. (Nera Ayuandia et.al. 2017) sehingga seseorang yang dikatakan memiliki kemampuan berbicara yaitu mereka dapat mengeluarkan suara dan kata-kata secara lisan agar gagasan atau ide dalam pikiran dapat tersampaikan kepada pendengar. adapun Sariwati Muhammad dan Hariyanti Djafar, menyebutkan hambatan-hambatan dalam berbicara terdiri dari hambatan. eksternal, hambatan internal, dan pembelajaran.

b. Berdasarkan hasil output SPSS Versi 25

Berdasarkan hasil analisis Regresi Linear

sederhana yang telah dilakukan melalui aplikasi SPSS 25, diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh *anxiety* terhadap kemampuan berbicara mahasiswa tadaris bahasa Inggris angkatan tahun 2021 di IAIM Sinjai yang terdiri dari 13 orang, 5 orang yang berjenis kelamin laki-laki dan 8 orang yang berjenis kelamin perempuan. diketahui jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Dari hasil output SPSS, pada tabel annova dari uji regresi linear diketahui $F_{hitung} = 5,011 \geq$ dari $F_{tabel} = 4,84$, maka H_0 ditolak, H_a diterima. Demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh Variabel X (*anxiety*) Terhadap Variabel Y (Kemampuan Berbicara) mahasiswa Tadaris Bahasa Inggris angkatan 2021 di IAIM Sinjai.

Berdasarkan output SPSS versi 25, dapat diketahui bahwa hubungan antara variabel X (*anxiety*) terhadap variabel Y (kemampuan berbicara) berdasarkan pada tabel correlations, dapat dikatakan memiliki korelasi yang signifikan $0,047 \leq 0,05$ hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel X (*anxiety*) berpengaruh secara signifikan pada variabel Y

(kemampuan berbicara) mahasiswa Tadris Bahasa Inggris angkatan 2021 di IAIM Sinjai.

Sedangkan dari tabel *coefficients* diketahui jika jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak, Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari hasil tabel *coefficients* t_{hitung} sebesar 2,238 > lebih besar daripada t_{tabel} 1,795 dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak yang berarti *anxiety* berpengaruh terhadap kemampuan berbicara.

c. Pengaruh Variabel X (*Anxiety*) Terhadap Variabel Y

Kemampuan Berbicara Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis menyatakan bahwa variabel x (*anxiety*) berpengaruh terhadap variabel Y (kemampuan berbicara). Karena berdasarkan pada indikator-indikator variabel X dan Y, serta berdasarkan pada nilai-nilai yang telah ditentukan sehingga teori yang telah disampaikan oleh kedua variabel setelah diuji terbukti bahwa teori X (*anxiety*) mempengaruhi teori Y (kemampuan berbicara). Sehingga hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa *anxiety* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kemampuan berbicara mahasiswa Tadris Bahasa Inggris angkatan tahun 2021 di IAIM Sinjai.

Jadi, apabila perilaku variabel X (*anxiety*) sebaiknya dapat dikendalikan dengan baik dan tepat oleh mahasiswa . Hal ini memberikan pengaruh yang negativ terhadap variabel Y (kemampuan berbicara) sehingga perlu adanya perhatian utama terhadap variabel Y (kemampuan berbicara) karena variabel ini akan menentukan tinggi rendahnya kemampuan berbicara mahasiswa, selanjutnya mahasiswa akan termotivasi untuk dapat rmengontrol serta dapat mengatasi rasa cemas yang dialami sehingga dapat memberikan yang terbaik dalam hal komunikasi.

2. Besar pengaruh variabel X ke Y

Berdasarkan hasil perhitungan statistik SPSS 25 pada model *summary*, besar kontribusi variabel X ke Y sebesar 0,313% yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (*anxiety*) terhadap variabel terikat (kemampuan berbicara) adalah sebesar 31,3% sedangkan sisanya yakni 68,7% dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel X.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa diketahui *anxiety* memiliki pengaruh terhadap kemampuan berbicara mahasiswa Tadris Bahasa Inggris angkatan tahun 2021 di IAIM Sinjai dengan jumlah sampel 13 orang. Hal ini dapat diketahui bahwa jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak, Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan tabel *coefficients* bahwa $t_{hitung} 2,238 > t_{tabel} 1,795$ dan tabel *anova* diketahui $F_{hitung} = 5,011 \geq$ dari $F_{tabel} = 4,84$, berdasarkan dari hasil statistik tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel X (*anxiety*) memiliki pengaruh terhadap variabel Y (kemampuan berbicara).

1.

esar pengaruh variabel X (*anxiety*) terhadap variabel Y (kemampuan berbicara) yaitu sebesar 0,313 atau 31,3% hal ini dapat dilihat pada tabel mode *summary*, dengan melihat *R Square* = 0,0313 atau 31,3% sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X (*anxiety*) mempengaruhi variabel Y (kemampuan berbicara)

mahasiswa Tadris Bahasa Inggris angkatan tahun 2021 di IAIM Sinjai sebesar 31,3% .

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian diatas, maka beberapa hal yang peneliti sampaikan:

2. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa *Anxiety* atau kecemasan pada mahasiswa Tadris Bahasa Inggris angkatan Tahun 2021 di IAIM Sinjai memiliki pengaruh terhadap kemampuan berbicara mahasiswa. Oleh karena itu alangkah baiknya mahasiswa dapat mengatasi dan mengontrol situasi kecemasan agar dapat meningkatkan level kemampuan berbicara.
3. Bagi peneliti selanjutnya, apabila melakukan penelitian yang identik dengan tema penelitian ini, sebaiknya pembahasan tentang *Anxiety* atau kecemasan dan kemampuan berbicara mahasiswa lebih luas agar dapat memantapkan hasil penelitian. Perlu dilakukan penelitian dengan faktor-faktor lain yang diduga mempengaruhi kemampuan berbicara mahasiswa.
4. Para mahasiswa diharapkan terus berlatih dan lebih sering bertanya akan hal yang menjadi kendala dalam

proses belajar-mengajar.

5. Dosen diharapkan terus memotivasi mahasiswa agar terus mengembangkan kemampuan berbicara.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, V. (2018). *Students' Anxiety Factors In Speaking English (A Case Study AtThe 8.*
- Agnes, Y. (2021). *Pengaruh Profitabilitas Dan Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII),” Al-Intaj : Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah. Vol.7(Nomor 1).*
- Arifin, Z. (2009) *Ealuasi Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Aryadillah. A. (2017). *Kecemasan Dalam Public Speaking (Studi Kasus Pada Presentasi Makalah Mahasiswa). Cakrawala, 17(2), 198–206.*
- Asyira, J. 2021 . *The Effectivenees Of Lembaga Bahasa On English Speaking Skills In The 2020 Class Of English Study Program .* (Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan: Sinjai)
- Ayuandia, N., Saparahayuningsih, S., & Ardina, M. (2017). *Meningkatkan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Karyawisata Pada Anak Kelompok B Lab School Paud*

Unib Kota Bengkulu. *J urnal Potensia*, 2(1), 32–38.

Darmadi, H. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*.

Engkus. E. (2019). Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pasien Di Puskesmas Cibitung Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Governansi*, 5(2), 99–109.

Firdaus, F. (2021). *Pedoman Penulisan Skripsi Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun 2021* (Takdir (Ed.); V). CV. Latinulu.

Ghufron, G., Dan Risnawati, R. (2010). Teori-Teori Psikologi. *Jogjakarta: Ar-Ruzz Media*.

Hidayatullah, H., & Yahya, M. (2017). Analisis Faktor-Faktor Dalam Mempengaruhi Kecemasan Berkomunikasi Di Depan Publik (Studi Pada Mahasiswa FISIP Dan FKIP Universitas Syiah Kuala). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah, Volume 2,N*.

Imron, M . (2019). Analisa Pengaruh Kualitas Produk Terhadap Kepuasan Konsumen Menggunakan Metode Kuantitatif Pada CV. Meuble Berkah Tangerang. *IJSE- Indonesia Journal On Software Engineering*, Vol 5(No 1).

Jones, R. (1989). *Berbicara Dan Mendengarkan*. John Murray Publisher Ltd.

Joni, D., & Dharmayanti, P. (2016). Pengaruh *Anxiety* Dalam *Speaking Activities*.

Jurnal Bakti Saraswati, 5(2), 75641.

Leong, L.-M., & Ahmadi, S. M. (2017). An Analysis Of Factors Influencing Learners' English *Speaking Skill*. *International Journal Of Research In English Education*, 2(1), 34–41.

Sariwati., M (2020). “Hambatan-Hambatan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Dalam Kemampuan Berbicara Khususnya Pada Mata Kuliah *Speaking*.” *Ilmiah Wahana Pendidikan*, 6.

Mukholil. M. (2018). KECEMASAN DALAM PROSES BELAJAR Mukholil *). *Jurnal Eksponen*, 8(1), 8.

Muna, H.,, & Aceh, B. (2019). Foreign Language *Speaking Anxiety*: A Case Study At English Foreign Language *Speaking Anxiety*: A Case Study At English Department Students Of Iain Lhokseumawe And Al Muslim University. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 19(2), 7–8.

Murti, S. & Heryanto, H. (2020). “Hambatan-Hambatan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Dalam Kemampuan Berbicara Khususnya Pada Mata

- Kuliah *Speaking*.” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*
- Najiha, B. S. (2021). An Analysis Of Students’ *Speaking Anxiety* In English Classroom At SMAN 2 Siak Hulu. *Jurnal Pendidikan*.
- Nuryadi, N ., Astuti. A., Parmawati, A., & Inayah, R. (2019). Improving Students’ *Speaking Skill* Through English Movie In Scope Of *Speaking* For General Communication. *ELTINJurna*,
- Putra, J, U. (2018). *An Analysis Of Students’ Anxiety In English Speaking Classroom At The Third Semester Students Of English Department In Makassar*.
- Riadi, M. (2015). Keterampilan Dan Kecemasan Berbicara. *Article Kajianpustaka.Com*.
- Roli, A. (2020). Students’ *Anxiety In Speaking English* At The Eleventh Grade Of Senior High School 1 Muaro Jambi. *Sustainability (Switzerland)*.
- Saputra, J, B. (2018). An Analysis Of Students’ *Speaking Anxiety* Toward Their *Speaking Skill*. *Premise: Journal Of English Education*,
- Setyawan, D, A. (2020). *Petunjuk Praktikum Uji Normalitas & Uji Homogenitas Data Dengan SPSS, Paper Knowledge*

. *Toward A Media History Of Documents.*

Setyonegoro, A. (2013). Hakikat, Alasan, Dan Tujuan Berbicara (Dasar Pembangun Kemampuan Berbicara Mahasiswa). *Jurnal Pena.*

Sugiono, S. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*,. Alfabeta.

Sugiyono. S . (2016). *Metode Penelitian Pendidikan, (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D).* Alfabeta.

Sugiyono. S . (2016). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D).* Alfabeta, Bandung.

Wardani, W, K. (2018). The Characteristics Of Anxious Students In *Speaking Class.*

Journal Of Foreign Languange Teaching And Learning, 3(2)

Yuliara. Y . (2016). Modul Regresi Linier Sederhana. In *Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Udayana*

Yuliara. Y. (2016) “*Modul Regresi Linier Sederhana.*”
Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam
Universitas Udayana Tahun 2016

Yolanda, Y . & Agnes, A. (2021) “*Pengaruh Profitabilitas Dan Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII).*” *Al-Intaj : Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, Vol. 7, Nomor 1, Tahun 2021

LAMPIRAN

Lampiran 1

Schedule Penelitian

NO	Kegiatan	Tahun 2022						
		jan	feb	mar	Apr	mei	jun	jul
1	Tahap persiapan penelitian							
	a. Penyusunan dan pengajuan judul							
	b. Pengajuan proposal							
	c. Perijinan penelitian							
2	Tahap pelaksanaan							
	a. Pengumpulan data							
	b. Analisis data							
3	Tahap penyusunan laporan							

Lampiran 2

Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

No	Variabel	Teori	Deskripsi	Indikator	No. Item	Ket
1	Kecemasan (Anxiety)	Jenis-Jenis Kecemasan (Anxiety)	Kecemasan Sifat (Trait Anxiety)	Ketidakmampuan untuk mengekspresikan perasaan, emosi, ide dan isi pikiran	1	Lembar instrumen angket
			Kecemasan Keadaan (State Anxiety)	- Perasaan cemas yang dialami dalam waktu sementara atau dikondisi tertentu - Mengalami perasaan emosi atau tekanan tertentu selama dikelas	2, 3, 4	
			Kecemasan Situasi Spesifik (Specific Situation Anxiety)	- Kecemasan saat mengikuti ujian atau berpartisipasi dalam kehadiran kelas - Kecemasan saat berbicara didepan umum - Kecemasan saat bergabung dengan klub/kelompok belajar bahasa inggris	5,6,7	
		Ciri-Ciri	Gejala yang	Siswa cemas menunjukkan gejala menggelit	8,9,10,	
		Kecemasan (Anxiety)	dapat diamati	- Siswa cemas menunjukkan gejala bermain dengan rambut atau pakaian - Siswa cemas menunjukkan gejala menyentuh atau bermain dengan objek dengan gugup - Siswa cemas gugup saat berbicara - Siswa cemas gemeteran - Siswa cemas menunjukkan gejala berkeringat/keringat dingin - Siswa cemas menunjukkan gejala merinding	12, 13, 14, 15, 16	
			Gejala yang tidak dapat diamati	- Siswa merasakan gelisah - Siswa merasakan sakit kepala - Siswa merasakan otot tegang - Siswa merasakan sakit yang tidak dapat dijelaskan - Ketegangan dibagian tubuh manapun	17,18,19, 20, 21, 22	

2	Kemampuan Berbicara	Teori Berbicara	Definisi Berbicara	- Kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi - Kemampuan mengucapkan kata-kata	23, 24, 25	Lembar instrumen angket
				Dapat mengekspresikan/menyatakan isi pikiran		
		Hambatan Berbicara	Hambatan Internal	- Ketidakberanian siswa dalam berbicara - Kesulitan dalam menyusun kalimat - Kesalahan lafal/pengucapan dan intonasi - Kekeliruan dalam pemilihan kata yang tidak sesuai dengan konteks kalimat - Minimnya pengetahuan kosa kata	26, 27, 28, 29,	
			Hambatan Eksternal	- Adanya suara atau bunyi lain dari luar ruangan yang membuat siswa menjadi tidak fokus dalam berbicara - Butuh beberapa kali pengulangan agar apa yang disampaikan dapat diserap dan diingat	30, 31	
			Hambatan Pembelajaran	Metode pembelajaran oleh guru yang terlalu sulit diterima oleh siswa	32, 33,	
				- Menginginkan lebih banyak praktek dari pada teori agar lebih banyak belajar dalam berbicara - Kurang motivasi berbicara	34	

Pembimbing I,

Dr. Ismail, M.Pd.

NIDN: 2110058301

Pembimbing II,

Sitti Aminah, S.Hum., M.Hum.

NIDN: 2101049001

Mengetahui,

Ketua Program Studi TBI



Lampiran 3

Angket Pengaruh *Anxiety* Terhadap Kemampuan Berbicara Mahasiswa Tadris Bahasa Inggris

Kuesioner Kecemasan Dan Kemampuan Berbicara

Nama :

Nim :

Nim :

No	Pernyataan	SS	SR	KK	JR	TP
1.	Angket kecemasan Berbicara	Sangat Sering	Sering	Kadang-kadang	Jarang	Tidak pernah
	Saya tidak mampu mengekspresikan perasaan, emosi, ide dan isi pikiran saya ketika berbicara didepan umum					
	Saya mempunyai perasaan cemas dalam berbicara yang saya alami dalam waktu sementara					
	Saya mempunyai perasaan cemas dalam berbicara pada saat kondisi tertentu Saja					
	Ketika saya cemas dalam berbicara, saya mengalami perasaan emosional atau tekanan tertentu selama dikelas.					

Saya merasa cemas dalam berbicara pada saat mengikuti ujian					
Saya merasa cemas dalam berbicara pada saat berpartisipasi dalam kegiatan kelas					
Saya merasa cemas dalam berbicara didepan umum					
Saya merasa cemas dalam berbicara ketika saya bergabung dengan sebuah kelompok belajar					
Ketika saya cemas dalam berbicara saya menarik-narik jari saya					
Ketika saya cemas dalam berbicara saya meregang-regangkan kaki saya atau menggoyangkan kaki sekali-kali					
Ketika saya cemas dalam berbicara, saya terkadang menyentuh rambut atau Kepala					
Ketika saya cemas dalam berbicara, saya memainkan pakaian saya					

	Ketika saya cemas dalam berbicara, saya menyentuh atau bermain dengan objek dengan gugup					
	Ketika saya cemas dalam berbicara, saya merasa Gugup					
	Ketika saya cemas dalam berbicara, saya menunjukkan gejala berkeringat/ berkeringat Dingin					
	Ketika saya cemas dalam berbicara, saya merasa Merinding					
	Ketika saya cemas dalam berbicara, saya merasa Gelisah					
	Saya merasa sakit kepala ketika saya cemas dalam berbicara					
	Ketika saya cemas dalam berbicara, saya merasa sedikit pusing					
	Saya merasa tegang ketika saya cemas dalam berbicara					

	Saya merasakan sakit yang tidak dapat saya jelaskan ketika saya cemas dalam Berbicara					
	Saya merasa tegang di beberapa bagian tubuh pada saat saya cemas					

2	Angket kemampuan Berbicara	SS	SR	KK	JR	TP
	Saya mampu mengucapkan bunyi pada saat berbicara					
	Saya mampu mengucapkan kata-kata ketika saya berbicara					
	Saya dapat mengekspresikan atau menyatakan isi pikiran saya ketika saya berbicara					
	Saya merasa tidak berani ketika berbicara					
	Saya pernah melakukan kesalahan lafal/pengucapan dan intonasi pada saat Berbicara					

Saya pernah keliru dalam pemilihan kata yang tidak sesuai dengan konteks kalimat pada saat berbicara					
Saya merasa minim dalam pengetahuan kosa kata					
Saya merasa adanya suara atau bunyi lain adari luar ruangan membuat saya menjadi tidak fokus dalam berbicara					
Saya butuh beberapa kali pengulangan agar apa yang saya sampaikan dapat diserap dan d ingat					
Saya merasa metode pembelajaran oleh guru terlalu sulit diterima oleh Saya					
Saya menginginkan lebih banyak praktek berbicara daripada teori agar lebih banyak belajar dalam Berbicara					
Saya kurang motivasi dalam berbicara					

Keterangan :

SS = Sanagat Sering (Skor 5)
 SR = Sering (Skor 4)
 KK =Kadang-Kadang (Skor 3)
 JR = Jarang (Skor 2)
 TP =Tidak Pernah (Skor 1)

Lampiran 4

SK. Pembimbing Penelitian



INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Kampus : Jl. Sultan Hassanudin No. 20 Kab. Sinjai, TloFax (0852) 90899166, Kode Pos 92612

Email : iaismuhammadiah@gmail.com

Website : www.iaismuhammadiah.ac.id

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 1088/SK/BAN-PT/Akred/PT/XII/2020

SURAT KEPUTUSAN NOMOR: 906/DI/III.3.AU/F/KEP/2021

TENTANG
DOSEN PEMBIMBING PENULISAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN T.A 2021/2022

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI

Menimbuang

1. Bahwa untuk penulisan Skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2021/2022, maka dipandang perlu ditetapkan Dosen Pembimbing penulisan Skripsi dalam Surat Keputusan.
2. Bahwa nama-nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas yang di amanatkan kepadanya.

Mengingat

- a. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah
- b. Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang Sisdiknas.
- c. Undang-Undang R.I No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi.
- d. Keputusan Menteri Agama R.I No. 6722 Tahun 2015, tentang perubahan nama STAI Muhammadiyah Sinjai menjadi Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- e. Surat Keputusan Rektor IAIM Nomor : 216/I.3.AU/D/KEP/2016 tentang Pendirian Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
- f. Pedoman PP. Muhammadiyah No. 02/PED/1.0/B/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah.
- g. Statuta Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.

Memperhatikan

1. Kalender Akademik Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2021/2022.

MEMUTUSKAN

Menetapkan

1. Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai tentang Dosen Pembimbing penulisan skripsi mahasiswa.

Pertama

1. Mengangkat dan menetapkan saudara :

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Ismail, M.Pd.	Sitti Aminah, S.Hum., M.Hum

untuk penulisan skripsi mahasiswa:

Nama : **ZAHRAWATI**
NIM : 180110001
Prodi : Prodi Tadris Bahasa Inggris (TBI)
Judul Skripsi : Pengaruh Anxiety Terhadap Kemampuan Berbicara Mahasiswa Tadris Bahasa Inggris Tahun Akademik 2020/2021

Kedua

1. Hal-hal yang menyangkut pendapatan/nafkah karena tugas dan tanggung jawabnya diberikan sesuai peraturan yang berlaku di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.

Island, Progresif dan Kompetitif



**INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Kampus : Jl. Sultan Hassanudin No. 20 Kab. Sinjai, Tlp/Fax 085298899166, Kode Pos 92612

Email : fakultas@iainsinjai.ac.id

Website : www.iainsinjai.ac.id

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 1089/SK/BAN-PT/Akred/PT/XII/2020

- Ketiga : Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagai amanat dengan penuh rasa tanggung jawab.
- Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Sinjai

: 09 November 2021 M

Pada Tanggal : 04 Rabiul Akhir 1443 H



TAMIR, S.Pd.I., M.Pd.I.

1213495

Tembusan :

1. BPH IAIM Sinjai di Sinjai
2. Rektor IAIM Sinjai di Sinjai
3. Ketua Prodi PAI, PGMI, PBA, TBI & TM IAIM Sinjai di Sinjai

Lampiran 5

Surat Keterangan Permohonan izin Penelitian



INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
KAMPUS : JL. SULTAN HASANUDDIN NO. 20 KAB. SINJAI, TLP. 085299899166, KODE POS 92612
Email: info@iainmuhammad.org Website: <http://www.iainmuhammad.org>
TERAKREDITASI INSTITUSI DAN-PT SK NOMOR : 4108/SK/BAN-PT/Akred/PT/11/2020

Nomor : 266.DI/III.3.AU/F/2022
Lamp : Satu Rangkap
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Sinjai, 24 Syawal 1443 H
25 Mei 2022 M

Kepada Yang Terhormat
Ketua Prodi TBI IAIM Sinjai
Di -

Sinjai

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dalam rangka penulisan skripsi mahasiswa program Strata Satu (S-1), dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : Zahrawati
NIM : 180110001
Program Studi : Tadris bahasa Inggris (TBI)
Semester : VIII (Delapan)

Akan melaksanakan penelitian dengan judul:

"Pengaruh Anxiety Terhadap Kemampuan Berbicara Mahasiswa Tadris Bahasa Inggris di IAIM Sinjai"

Sehubungan dengan hal tersebut di atas dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin melaksanakan penelitian di Prodi TBI IAIM Sinjai.

Atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.



Dr. S.Pd.I., M.Pd.I.
NBM: 1213495

Tembusan Disampaikan Kepada Yth:
1. Rektor IAIM Sinjai

Islami, Progresif, dan Kompetitif

Lampiran 6

Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PROGRAM STUDI TADRIIS BAHASA INGGRIS

Kampus : Jl. Sultan Hasanuddin No. 20 Kab. Sinjai, Tj. Fax. 085253963717, Kode Pos 92612
 email : thi.ftk@iainmu@gmail.com Website : <http://www.iainmu-sinjai.ac.id>

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 1088/SK/BAN-PT-Akred/PT/XII/2020

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: 065.P10.1/III.3.AU/A/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Ketua Program Studi Tadris Bahasa Inggris Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai:

Nama : Harmilawati, S.S., S.Pd., M.Pd
 NIDN : 2125058607
 Jabatan : Ketua Prodi Tadris Bahasa Inggris

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Zahrawati
 NIM : 180110001
 Program Studi : Tadris Bahasa Inggris
 Semester : VIII (Delapan)

Menyatakan bahwa benar yang namanya di atas telah melakukan penelitian di Program Studi Tadris Bahasa Inggris Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai dalam rangka penyusunan Skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan benar dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sinjai, 22 Dzulhijjah 1443 H
 22 Juni 2022 M

Ketua Prodi TBI,

 Harmilawati, S.S., S.Pd., M.Pd
 NIDN. 2125058607

Lampiran 7

F Tabel

df				
v2	1	2	3	4
1	161	200	216	225
2	18,5	19,0	19,2	19,2
3	10,1	9,55	9,28	9,12
4	7,71	6,94	6,59	6,39
5	6,61	5,79	5,41	5,19
6	5,99	5,14	4,76	4,53
7	5,59	4,74	4,35	4,12
8	5,32	4,46	4,07	3,84
9	5,12	4,26	3,86	3,63
10	4,96	4,10	3,71	3,48
11	4,84	3,98	3,59	3,36
12	4,75	3,89	3,49	3,26
13	4,67	3,81	3,41	3,18
14	4,60	3,74	3,34	3,11
15	4,54	3,68	3,29	3,06
16	4,49	3,63	3,24	3,01
17	4,45	3,59	3,20	2,96
18	4,41	3,55	3,16	2,93
19	4,38	3,52	3,13	2,90
20	4,35	3,49	3,10	2,87
21	4,32	3,47	3,07	2,84
22	4,30	3,44	3,05	2,82
23	4,28	3,42	3,03	2,80
24	4,26	3,40	3,01	2,78
25	4,24	3,39	2,99	2,76

(Sugiyono, 2011)

Lampiran 8

T Tabel

Distribusi Nilai t_{tabel}

d.f	$t_{0.10}$	$t_{0.05}$	$t_{0.025}$	$t_{0.01}$	$t_{0.005}$
1	3.078	6.314	12.71	31.82	63.66
2	1.886	2.920	4.303	6.965	9.925
3	1.638	2.353	3.182	4.541	5.841
4	1.533	2.132	2.776	3.747	4.604
5	1.476	2.015	2.571	3.365	4.032
6	1.440	1.943	2.447	3.143	3.707
7	1.415	1.895	2.365	2.998	3.499
8	1.397	1.860	2.306	2.896	3.355
9	1.383	1.833	2.262	2.821	3.250
10	1.372	1.812	2.228	2.764	3.169
11	1.363	1.796	2.201	2.718	3.106
12	1.356	1.782	2.179	2.681	3.055
13	1.350	1.771	2.160	2.650	3.012
14	1.345	1.761	2.145	2.624	2.977
15	1.341	1.753	2.131	2.602	2.947
16	1.337	1.746	2.120	2.583	2.921
17	1.333	1.740	2.110	2.567	2.898
18	1.330	1.734	2.101	2.552	2.878
19	1.328	1.729	2.093	2.539	2.861
20	1.325	1.725	2.086	2.528	2.845

Lampiran 9 Dokumentasi Penelitian

Gambar 1 Tes Kemampuan Berbicara Bunaken Dwi Saputra



Gambar 2 Tes Kemampuan Berbicara Wanda Hartina



Gambar 3 Tes Kemampuan Berbicara Ainun Mujahid



Gambar 4 Tes Kemampuan Berbicara A. Restu Ramadan



Gambar 5 Tes Kemampuan Berbicara Muh. Ishar



Gambar 6 Tes Kemampuan Berbicara Ulfayanti



Gambar 7 Tes Kemampuan Berbicara Putri Nuraura Alfiani



Gambar 8 Tes Kemampuan Berbicara Mut'amal Trifadel



Gambar 9 Tes Kemampuan Berbicara Nurul Mutmainnah



Gambar 10 Tes Kemampuan Berbicara Nurfadillah



Gambar 11 Tes Kemampuan Berbicara Jusriani



**Gambar 12 Tes Kemampuan Berbicara Milna
Rahayunianti**



Gambar 13 Tes Kemampuan Berbicara Ahmad Fauzi MZ

Lampiran 10

BIODATA PENULIS

Nama : Zahrawati

NIM : 180110001

Tempat/TGL : Sinjai, 18 september 1999

Alamat : Jl . Teratai, Kel.Balangnipa,
Kec. Sinjai Utara
Kab. Sinjai.



Pengalaman organisasi : Organisasi Himpunan ESA

Riwayatpendidikan

1. SD/ MI : SDN 149 Tokinjong
2. SLTP / MT : SMPN 1 Sinjai Utara
3. SMU/ MA: MAN 1 Sinjai

HANDPONE 085394499494

Email : Zahrawatij@gmail.com

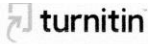
Nama orang tua

Ayah : Abdul Waris Wahab (Wirasuasta)

Ibu : Jamilah (PNS)

Suami : Hisbullah Amran S.KM (Pengusaha)

Motto : Semua akan selesai pada waktunya



Similarity Report ID: oid:30061:39352490

PAPER NAME

**Skripsi zahrawati 180110001 Bismillah t
erakhir.docx**



WORD COUNT

13273 Words

CHARACTER COUNT

79166 Characters

PAGE COUNT

99 Pages

FILE SIZE

3.6MB

SUBMISSION DATE

Jul 21, 2023 10:42 AM GMT+7

REPORT DATE

Jul 21, 2023 10:44 AM GMT+7**● 30% Overall Similarity**

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 27% Internet database
- 12% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database
- 25% Submitted Works database

